

ENFORIAN 2024

Written by

Madah Sulam Cahya

Najamuddin Fawwaz Haq

Lailatussyifa Rindu Pramestiani

Rayya Tegar Amisani

Based on Laskar Pelangi

Terlihat di sudut panggung terdapat LINTANG dan AYAH LINTANG. LINTANG menuntun sepeda onthelnya, dan AYAH LINTANG yang membawa peralatan nelayan.

AYAH LINTANG memegang bahu LINTANG.

AYAH LINTANG
(dengan penuh harap)
Bujangku, tak usahlah kau peduli
dengan bekerja. Jadilah anak pintar,
jangan seperti ayah yang tak
menenal bangku sekolah.
Berangkatlah, ilmu telah menunggumu.

Mengangkat jaring sembari menepuk dan menggenggam bahu LINTANG dengan ekspresi campur aduk- takut, khawatir. Selanjutnya AYAH LINTANG pergi meninggalkan LINTANG.

LINTANG menuntun sepeda onthelnya ke arah tepi panggung yang lainnya. Kehadiran LINTANG dan sepeda onthelnya, menarik perhatian BU MUSLIMAH yang kemudian menyampiri Lintang.

BU MUSLIMAH
Siapa namamu, nak?

BU MUSLIMAH mengelus kepala LINTANG, sambil menemaninya menuntun sepeda ke ujung panggung.

LINTANG
(Lintang tersenyum cerah)
Lintang dari Tanjong Kelumpang, Bu.
Aku ingin sekolah.

LINTANG menjawab. sembari menaruh sepeda dan tersenyum ke arah BU MUSLIMAH

BU MUSLIMAH mengantarkan LINTANG ke bangku sebelah IKAL.

BU MUSLIMAH
Duduklah di sebelah anak berambut
ikal itu, Nak

Saat LINTANG berjalan ke tempat duduk IKAL, BU MUSLIMAH menghampiri PAK HARFAN di ambang pintu.

PAK HARFAN dan BU MUSLIMAH terlihat cemas, berulang kali melihat jam tangan di tangan. Gerak-geriknya berulang kali menengok ke arah luar. Entah mencari-cari atau menunggu seseorang entah siapa.

SFX/MUSIK

Sementara di salah satu bangku, IKAL sedang duduk bersama AYAH IKAL. IKAL terlihat bingung. IKAL melihat kesana dan kemari memperhatikan temannya satu persatu. Dan berakhir melirik ke teman sebelahnya, LINTANG.

IKAL melirik ke AYAH IKAL.

IKAL
(dengan intonasi polos)
Ayah, anak ini bau angus.

KUCAI menunjuk ke sepatu IKAL.

KUCAI
(menertawakan sepatu Ikal)
Hey, sepatumu tuh! Kurang sigma.

PAK HARFAN berusaha menenangkan BU MUSLIMAH yang terlihat gelisah, di tangan PAK HARFAN terlihat surat pembubaran sekolah.

PAK HARFAN
Mus, sudah pukul 9. Sesuai dengan pemberitahuan ini, segeralah kita beri tahu kepada mereka.

BU MUSLIMAH menggelengkan kepala.

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah berusaha menegaskan suaranya)
Tidak, pakcik. Kita harus pertahankan SD Muhammadiyah ini. Setidaknya, tunggu sekejap hingga pukul 11 tiba.

PAK HARFAN
Baiklah, Insyaa Allah akan kita dapatkan satu murid itu.

BU MUSLIMAH hanya mengangguk sebagai jawaban.

Di sisi lain, terlihat para murid baru dan orang tua yang mendampingi nampak cemas. Harapan mereka untuk menyekolahkan anaknya tanpa biaya sangat terlihat.

FOLLOW LIGHT MATI
GENERAL LIGHT MENYALA

SAHARA memandang ke arah IBU SAHARA.

SAHARA
(Sahara sudah rewel)
Ibu, aku akan tetap sekolah, kan, bu?

IBU SAHARA mengangguk dan menggelus kepala SAHARA

IBU SAHARA

Iya, tenang saja nak. Ibunda akan selalu usahakan pendidikan untukmu. Kau berdoalah, agar murid itu segera datang.

BOREK

Aku tidak ingin bekerja seperti ayahanda. Bekerja dari pagi hingga sore di tempat yang beracun. Aku masih ingin bersekolah.

SYAHDAN

Tidakkah lebih baik jika aku membantu ibu berdagang di pasar saja daripada harus membuang waktu di sekolah?

BAPAK SYAHDAN

Nak, ayah yakin engkau akan menjadi orang hebat di masa depan nanti. Sekolah yang baik, ya?

SEMUANYA terlihat cemas. SYAHDAN termenung. AYAH SYAHDAN mengelus bahu SYAHDAN.

PAK HARFAN berjalan ke depan para siswa dan orang tua.

GENERAL LIGHT SHIFT DARI REDUP KE TERANG

PAK HARFAN

Assalamualaikualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

SELURUH MURID DAN ORANG TUA

Waalaikumsalam Warahmatullah Wabarakatuh

PAK HARFAN

Syukur Alhamdulillah, Bapak dan Ibu berkumpul disini untuk menyelamatkan pendidikan anak-anak kita di SD Islam Tertua di Belitong ini. SD Muhammadiyah. Sekolah yang mengutamakan budi pekerti agar anak kami dapat menjadi anak yang memiliki Akhlak yang baik.

PAK HARFAN membuka secarik surat yang digenggamnya,

PAK HARFAN

Namun demikian, jikalau jumlah murid tidak mencapai angka sepuluh di tahun ajaran ini. Maka dengan berat hati, tidaklah dapat kami buka kelas baru. Saya harap bapak dan ibu dapat terima dengan lapang hati karena-

Ketika PAK HARFAN sedang menyampaikan pidato perpisahannya, terdengar sayup-sayup suara seseorang memanggil-manggil nama "Harun."

HARUN berlari datang dari arah penonton.

IKAL
(Sembari dimainkan
SAHABAT ALAM)
Harun! Itu dia, ada Harun!

HARUN melambaikan tangannya dan berlari ke arah panggung.

HARUN
Kawan-kawan!! Tunggu akuuu!!!

Semua ANAK-ANAK termasuk orang tua, BU MUSLIMAH serta PAK HARFAN menari bersama dengan gembira.

(Dialog di tengah SAHABAT ALAM)

SYAHDAN
LIHATLAH KAWAN!! ADA PELANGI!!

SYAHDAN menunjuk ke pelangi

ANAK-ANAK
Indah sekali!!

BU MUSLIMAH
Pelangi terlihat indah karena ragam warnanya, seperti kalian yang indah bersama...LASKAR PELANGI!

1 INT./EXT. RUANG KELAS/LUAR KELAS - "PEMILIHAN KETUA KELAS" 1

PROPERTI: Daun palem besar

BU MUSLIMAH menyapa kelas dengan senyum cerah.

BU MUSLIMAH
Anak-anakku, tahukah kalian apa arti
dari seorang pemimpin?

Anak-anak menunjuk tangan berebutan.

MAHAR
Korupsi uang jalan Ibunda!

Anak-anak lain berseru, BU MUSLIMAH menahan senyum.

BU MUSLIMAH
Menjadi pemimpin berarti menjadi
seseorang yang bertanggung jawab.
'Barangsiapa yang kami tunjuk
menjadi pemimpin dan telah kami
tetapkan gajinya untuk itu, maka
apapun yang ia terima setelah
gajianya adalah penipuan!'

Anak-anak terdiam khushyuk, mengganggu dalam persetujuan.

BU MUSLIMAH tersenyum.

BU MUSLIMAH
Kata-kata itu mengajarkan arti
penting memegang amanah sebagai
pemimpin..ingatlah bahwa
kepemimpinan seseorang akan
dipertanggungjawabkan nanti di
akhirat sana, anak-anak... Pahami?

Anak-anak mengangkat kedua tangan ke depan.

ANAK-ANAK
PAHAM!!!

BU MUSLIMAH
Nah... sekarang, kita akan pilih
pemimpin kita. Tuliskanlah di
selembar kertas siapa yang menurut
kalian layak untuk memikul beban
yang mulia ini. Lalu kumpulkanlah di
meja ibu sini. Ikal, kemarilah
setelah kau selesai dan bantu Ibu
bacakan hasilnya ya.

Anak-anak ribut dan menulis pilihan mereka di selembar
kertas, mengumpulkannya di meja BU MUSLIMAH.

Lembaran pertama pun dibuka. BU MUSLIMAH terlihat lebih gelisah dari siapapun di ruangan itu.

IKAL
BOREK!

KUCAI
HOREE!!!

Kertas kedua dibuka.

IKAL
KUCAI!
KUCAI
HAH? IBUND-

Kertas ketiga dibuka.

IKAL
KUCAI LAGI!

Borek jelas-jelas menahan tawa, Kucai terdiam dengan posisi kaku.

IKAL
KUCAI KAU LAGI!!

Kertas keempat dibuka

IKAL
KUCAI!

Kertas kelima dibuka
Borek terdengar mengaduh dan mengeluh.

IKAL
Akhem... KUCAI... LAGI!

KUCAI
HOI IKAL!! BERHENTI DI SANAA

Kertas keenam dibuka

IKAL
KUCAII!!

Kertas ketujuh dibuka

IKAL
BO- eh KUCAIIIIII!

Kertas kedelapan dibuka

KUCAI
BOY JIKA KAU TAK HENTIKAN--

IKAL
 (Ikal mengumumkan hasilnya
 seperti mengumumkan hasil
 lotere)
 KUCAAAAAAAAAIIIIIII

BU MUSLIMAH bertepuk tangan dengan sumringah.

BU MUSLIMAH
 Selamat untuk Ananda Kucai, kita
 beri tepuk tangan yuk!

Anak-anak bertepuk tangan dengan nada bosan.

BOREK terpingkal-pingkal melihat raut muka KUCAI yang
 pucat pasi.

LIGHTS OUT
 FADE OUT
 PINDAH KE LUAR KELAS

Anak-anak menyeret satu sama lain di atas daun. Yang lain
 menepuki mereka dari samping. Ketika salah satunya menuju
 garis akhir, mereka segera mengerumuni daun kering
 tersebut, berebut untuk bermain.

MAHAR dengan radionya terlihat bersantai di pinggiran,
 acuh dengan keributan teman-temannya.

Bel masuk berbunyi.

BU MUSLIMAH Melihat sekeliling dan berjalan mondar-mandir
 dengan kebingungan. BU MUSLIMAH akhirnya melihat anak-anak
 sedang bermain di pelataran.

BU MUSLIMAH
 Anak-anak!! Kok masih bermain saja?!
 Kemarilah, kelas akan dimulai!
 Kucai, sini nak!

KUCAI berlari kecil-kecil ke BU MUSLIMAH.

BU MUSLIMAH
 Kamu itu ketua kelas, seharusnya kau
 bantu ibu mengatur teman-teman
 kelasmu.

KUCAI bersungut-sungut sebal, menunjuk teman-temannya yang
 masih berebutan.

KUCAI
 (dengan nada mengadu)
 Ibunda Guru tak mengerti bahwa
 anak-anak kuli ini kelakuannya sama
 seperti setan, tak bisa diam! Kalau
 Ibunda pergi mereka sudah macam
 hewan sirkus lepas dari kekang!

PAK HARFAN berteriak dari kejauhan.

PAK HARFAN
 Anak-anak, siapa yang mau
 mendengarkan kisah Nabi Nuh membuat
 bahtera terbesar di dunia?

ANAK-ANAK Meninggalkan daun dan sontak berlari mengikuti
 Pak Harfan.

ANAK-ANAK
 MAUU!!!

BU MUSLIMAH Mengusap bahu KUCAI sambil tertawa kecil.

BU MUSLIMAH
 Kucai, jadi pemimpin itu tugas yang
 mulia... sudah ya

SAHARA muncul dari belakang KUCAI saat BU MUSLIMAH pergi
 menjauh.

SAHARA
 (dengan nada meledek)
 Cai, benar apa yang dikata Ibunda
 Guru, kan kau mendengar di upacara
 bendera "Ya Tuhan, lindungilah
 pemimpin kami, jarang-jarang dengar
 "Ya Tuhan, lindungilah anak-anak
 buah kami"

KUCAI Pergi sambil bersungut-sungut, SAHARA mengikuti di
 belakang sambil terkekeh.

PAK HARFAN telah menata papan tulis di tengah padang depan
 sekolah, anak-anak duduk dalam lingkaran kecil,
 mendengarkan dengan khidmat.

PAK HARFAN
 (dengan nada serius dan
 berat)
 Dahulu sekali, kota tempat Nabi Nuh
 tinggal diterpa hujan badai tiada
 henti selama 3 hari 3 malam, air
 terus turun dari lembah, dan jalanan
 menghilang menjadi danau di mana
 sanak saudara dikuburkan

ANAK-ANAK menggigit bibir ketakutan.

PAK HARFAN
 Mereka yang ingkar telah diingatkan
 bahwa air bah akan datang, Namun,
 kesombongan membutakan mata dan
 menulikan telinga mereka, hingga
 mereka MUSNAH.. dilamun ombak.."

Wajah PAK HARFAN khusyuk, sementara A KIONG dan BOREK histeris.

IKAL melihat ke arah penonton.

IKAL

Pelajaran pertama bagi diriku di sini, jika tak pandai sholat, maka setidaknya pandai-pandailah berenang.

BLACKOUT

2 INT. RUMAH LINTANG - "TENTANG LINTANG"

2

**PROPERTI : Tampah beras, meja kayu, lampu
templok/minyak, jala ikan**

LINTANG berjalan dengan lemas dan menyandarkan onthelnya yang reyot di luar rumah, berjalan melalui pelataran depan panggungnya yang sempit.

LINTANG mencium punggung tangan NENEK LINTANG.

NENEK LINTANG

Ahh bujangku... Bagaimana sekolahmu?

NENEK LINTANG tidak melepaskan pandangannya dari jalinan jala di tangan NENEK LINTANG.

LINTANG

(Lintang tersenyum)

Tak banyak hal terjadi, nek. Yang penting tak ketemu Buaya tadi.

LINTANG berjalan masuk rumah, kakinya serentak dikerumuni WULAN dan AWANG yang menggeret-geret bajunya yang lusuh sambil menangis.

WULAN

(Wulan cemberut)

Abang! Lihatlah layanganku rusak dirobek oleh AWANG!

WULAN menunjuk AWANG yang memegang layangan robek.

LINTANG tertawa, mengusap kepala WULAN, menenangkan tangisnya.

LINTANG

Jangan khawatir adikku, hentikan tangismu. Lagipula September akan datang, tak lihatlah kau awan gelap di selatan tadi?

WULAN bersungut-sungut dan lari membawa layangan yang rusak dan mengadu ke NENEK LINTANG.

LINTANG mengambil buku dari tas belacunya lalu menghampiri AYAH LINTANG yang masih sibuk membereskan jala di luar rumah.

LINTANG

Kemarilah Ayahanda... Berapakah empat kali empat?

AYAH LINTANG sontak kebingungan, berjalan mondar mandir sebelum memandang jauh ke luar.

AYAH LINTANG berlari menuju penonton.

Ayah Lintang berbisik, tangannya meraih ke penonton di barisan paling depan.

AYAH LINTANG
Empat kali empat... Berapa?

AYAH LINTANG mendengar jawaban dari audiens dengan muka sumringah, lalu berjalan kembali ke LINTANG dengan yakin, terengah-engah.

AYAH LINTANG
(kehabisan napas setelah berlari)
Em... emphat... empat belas... tak kurang tak lebih bujangku... tak diragukan lagi empat belasss... haagh... hghh.

AYAH LINTANG menepuk bahu LINTANG dengan bangga, lalu membawa jalanya pergi dari LINTANG masih dengan muka sumringah.

LINTANG menatap audiens dengan ekspresi sedih.

LINTANG
(dengan nada sedih)
Aku harus jadi orang pintar...

LINTANG menggelengkan kepalanya dan duduk di ruangan gelap bersama lampu teplok di meja kecilnya.

LIGHTS OUT
SOUND OUT

VISUALISASI LINTANG BELAJAR DENGAN TOKOH MATEMATIKAWAN

MATEMATIKAWAN berdansa ria di belakang Lintang yang sedang belajar, sesumbar tentang LINTANG dan temuan mereka.

MATEMATIKAWAN keluar stage setelah menyelimuti LINTANG dengan sarung

3 INT. TOKO KELONTONG SINAR HARAPAN - "A LING DAN IKAL"

3

PROPERTI : Kotak kapur, sepeda onthel, surat A Ling.

SYAHDAN dan IKAL sedang bermain engklek saat MAHAR datang membawa kursi lipat. MAHAR duduk bersantai dan menyetel radio keras-keras, MAHAR mendengarkan lagu yang terputar dari radio.

SYAHDAN

Ah... Lagu apa sih ini, Har? Seperti faham artinya saja. Rhoma Irama tidak ada?

IKAL

Woy! Lagi santai kawan! Lagi santai!

IKAL menengok ke arah MAHAR sambil melanjutkan melompat.

MAHAR yang diserbu pertanyaan seperti itu tidak ambil pusing, MAHAR terus lanjut menikmati musiknya sambil sesekali bernyanyi.

MAHAR

Falling in Love.. With.. You..
BUSET! Oy, Kawan! Menurutmu cinta itu apa?

SYAHDAN

(dengan nada meledek)
Alamak! Ada yang sedang jatuh cinta rupanya..

Gelagat SYAHDAN seolah meledek MAHAR.

MAHAR terlihat sedikit salah tingkah

MAHAR

(tertawa gagap)
Ah- bukan seperti itu aku hanya-

IKAL memotong ucapan MAHAR secara tiba-tiba.

IKAL

(dengan nada sendu)
Cinta.

Atensi antara MAHAR dan SYAHDAN tergantikan menuju IKAL.

IKAL

Cinta mungkin akan terasa bagi semua orang.. Tapi tidak denganku

SYAHDAN mengacungkan tangannya, hendak berkomentar. Namun MAHAR dengan sigap menutup mulut SYAHDAN.

IKAL

Bagiku, cinta akan dapat dimengerti melalui larik puisi. Dimana kau akan bisa menuangkan seluruh perasaanmu ke dalamnya. Pun bisa melalui pandangan dimana dua insan saling merengkuh satu sama lain. Namun,..

SYAHDAN

Namun..?

IKAL

Namun, tak ada yang bisa kubayangkan seseorang akan menjadi milikku.

IKAL mendesahkan napas dengan dramatis.

MAHAR

(tertawa)

Waduh! Ngeri sekali kawanku yang satu ini.

SYAHDAN

Memangnya.. Kenapa kau menanyakan itu, Mahar? Kira-kira perempuan mana yang telah membuat sosok Mahar jatuh cinta.

IKAL

Anak pindahan itu lah. Yang otaknya sama-sama abstrak seperti Mahar. Yang selalu melakukan hal-hal tidak masuk akal.

MAHAR terlihat semakin salah tingkah.

MAHAR

Ahah! Tau apa kalian ini. Sudah-sudah, lanjutkan saja gundu mu itu. Aku pergi dulu. Ketua sedang sibuk!

MAHAR meninggalkan IKAL dan SYAHDAN dengan cengir lebar dan melompat-lompat sepanjang langkah MAHAR.

SYAHDAN dan IKAL yang melihat itu hanya bisa menggelengkan kepala dan melanjutkan bermain engklek.

Tiba-tiba, BU MUSLIMAH datang memanggil SYAHDAN dan IKAL.

BU MUSLIMAH

Ikal! Syahdan! Kemari nak!

BU MUSLIMAH datang sembari mengikat kerudung.

BU MUSLIMAH
 Ikal, Syahdan, Ibu tolong ambilkan
 kapur dekat Toko Sinar Harapan itu
 boleh? Sudah habis kapur kita,
 tolong ambilkan ya nak.

IKAL yang mendengar itu menghela nafas dan mendecak.

BU MUSLIMAH melihat dan mendengar IKAL, lalu BU MUSLIMAH
 menjadi sedikit kesal.

BU MUSLIMAH
 (dengan kesal)
 Astagfirullahaladzim ya Allah!
 Apakah hamba pernah mendidik engkau
 untuk mengeluh seperti itu?!

IKAL
 Tidak seperti itu ibunda guru.. Toko
 Sinar Harapan itu bau dan kotor aku
 tak sanggup mencium bau busuk itu.

SYAHDAN
 Betul itu, ditambah perjalanan
 menuju toko itu yang berkelok.

BU MUSLIMAH
 Lalu? Kalian akan menghentikan hanya
 karena harus membeli kapur di toko
 yang bau, kotor dan jauh? Kecewa
 Lintang dibuatmu karena ia harus
 mengayuh 40km untuk bisa bersekolah.
 Sudah cepat!

BU MUSLIMAH meninggalkan panggung setelah meminta meminta
 IKAL dan SYAHDAN untuk membeli kapur.

IKAL dan SYAHDAN segera beranjak untuk membeli kapur. IKAL
 tampak tidak bersemangat sementara SYAHDAN tersenyum.

LIGHTS OFF *CONFIRM LATER*

IKAL
 Nampak semangat sekali kau rupanya.

SYAHDAN
 Kau tidak ingat kah? Toko itu dekat
 dengan pasar. Banyak anak gadis
 juragan pasar di sekitarnya. Aku
 ingin berkenalan!

IKAL
 Memang dasar. Sekali mendayung, dua
 tiga pulau terlampaui.

Di sepanjang jalan menuju toko, banyak orang berlalu
 lalang. Seperti para penjual, para nelayan yang sedang
 membawa jala, dan masih banyak lagi. [tentatif]

SYAHDAN bersenandung melantunkan Lagu KATA PUJANGGA.
Beberapa penduduk yang berlalu-lalang ikut bersenandung
dan sesekali berjoget bersama.

SYAHDAN

(menyanyi)

"Hidup tanpa cinta bagai taman tak
berbunga"

Hai, begitulah kata para pujangga

"Hidup tanpa cinta bagai taman tak
berbunga"

Hai, begitulah kata para pujangga

Aduhai, begitulah kata para

pujangga

(Taman suram tanpa bunga)

SYAHDAN dan IKAL sampai di Toko Sinar Harapan itu.

IKAL masuk ke dalam toko dan SYAHDAN menunggu di depan
Toko.

SYAHDAN sesekali menyapa warga yang berlalu lalang di
depan toko dan bermain dengan beberapa barang yang
terpajang.

KULI PANGGUL membawa sesuatu dari dalam toko.

KULI PANGGUL

Minggir! Minggir!

SYAHDAN

Berat rupanya ku tengok. Bawa apa
itu paman?

KULI PANGGUL

(ketus)

Bawa nama baik keluarga.

IKAL yang mendengar hanya menggelengkan kepala.

IKAL

A Miaw! Kapur untuk BU MUSLIMAH!

A MIAW

KAPUR TULIS SD MUHAMMADIYAH! Kau
ambilah di belakang, di biasanya.

IKAL mengangguk dan berjalan ke belakang. Jalan yang
dilewati melewati kotak yang sangat kecil.

IKAL menunggu A LING mengeluarkan barang dari kotak itu.
Tangan A LING mengeluarkan sekotak kapur dari dalam lubang
itu.

IKAL yang terpesona dengan tangan A LING hingga ia
menjatuhkan kotak kapur tadi.

A LING

Haiya! Jatuh! Tunggu sebentar!

IKAL segera tersadar dan berusaha untuk menata kapur yang jatuh berserakan.

A LING keluar dari ruangan dan membantu IKAL untuk menata kapur yang terjatuh.

IKAL hilang fokus, tangannya membeku dan tidak bisa bergerak

IKAL hanya bisa menatap A LING.

Selesai menata kapur, A LING berdiri menyerahkan kapur itu kepada IKAL dengan tersenyum.

IKAL tampak terpana.

IKAL mengambil kapur itu dan dengan tidak sengaja menyentuh tangan A LING.

A LING meninggalkan IKAL (jatuh cinta sendirian di tempat itu dengan senyuman).

IKAL berjalan keluar menuju SYAHDAN sambil membawa sekotak kapur dengan tatapan yang kosong.

A MIAW

Hoi! Bilang pada gurumu. Sudah saatnya membayar hutang kapur disini

IKAL masih terpana, menghiraukan ucapan A MIAW.

SYAHDAN menepuk lamunan IKAL.

SYAHDAN

Hey! Kau ini kenapa. Tiba-tiba melamun

Lagu PENGALAMAN PERTAMA dimainkan. SELURUH CAST yang ada disitu ikut menari.

SYAHDAN

(bernyanyi)

*Lirikan matamu menarik hati
Oh, senyumanmu manis sekali
Sehingga membuat aku tergoda
Sebenarnya aku ingin sekali
Mendekatimu, memadu kasih
Namun, sayang, sayang, malu rasanya
Biar kucari nanti caranya*

*Memang sekarang malam perpisahan
Namun awal lahirnya percintaan*

(MORE)

SYAHDAN (CONT'D)
*Harapanku dapatkah kau rasakan?
 Meskipun belum aku menyatakan
 Oh, kiranya aku telah jatuh cinta
 Senyumlah, sayang, sekali lagi
 Sebagai tanda aku tak sendiri
 Percayalah, baru pertama kali
 Pengalaman ini aku alami*

Setelah selesai bernyanyi, semua tokoh keluar dari panggung.

Di panggung tersisa A LING dan IKAL.

A LING mendekati IKAL dan memberi sekuncup surat lalu A LING lekas meninggalkan IKAL sendirian di sana.

IKAL jalan menuju partisinya dan membuka surat dengan perlahan sambil kebingungan.

IKAL Membaca surat.

IKAL
 Jumpai aku di sembahyang rebut.

IKAL tidak menyangka isi dari surat tersebut.

IKAL salah tingkah

IKAL
 Bidadariku mengajakku ke sembahyang rebut. Apa yang harus aku siapkan? apakah harus kuberikan ia sekuncup bunga mawar yang harum itu? ah tidak tidak. Satu tangkai itu sama harganya dengan satu dos kapur ini. Lalu apa yang bisa aku bawa?

IKAL terlihat frustasi sambil memegang surat

KUCAI datang sambil memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI terlihat bingung.

KUCAI melihat ke arah IKAL yang sedang memegang surat dengan bentuk yang sama. KUCAI menghampiri IKAL

KUCAI
 EY, Boyy! kau dapatkan surat itu juga?

IKAL menoleh ke arah KUCAI.

raut wajah IKAL terkejut. IKAL menyembunyikan suratnya

IKAL
 Surat apa? tidak ada surat-surat. Sedang apa kau disini?

KUCAI

Ah! Aku lihat pun tadi kau memegang surat. Kau dapat itu juga? Sini kulihat.

KUCAI berusaha merebut surat yang IKAL pegang !KUCAI berhasil merebut surat IKAL

KUCAI

"Jumpai aku di sembahyang rebut" AIH BOYYY. Surat dari siapa ini? apakah sekarang kau memiliki pujaan hati, Kal? Siapa? Beri tau lah, Boy!

KUCAI mengejek IKAL. KUCAI menyenggol lengan IKAL, sambil menaik-naikkan alisnya.

IKAL merebut surat itu kembali

IKAL

Apa-apaan kau ini?! Memangnya apa isi suratmu? Kau dapat darimana?

IKAL terlihat kesal dan terengah-engah.

KUCAI

Aih! kau pun ingin tau tentang suratku.

IKAL

Cepat beri tau, kau dapat darimana?

KUCAI

Seorang perempuan tiba-tiba memberiku surat ini, Kal. Tapi-

IKAL memotong perkataan KUCAI

IKAL

Perempuan? Siapa? Seperti apa rupanya? apakah ia mirip dengan Michelle Yeoh?! Apakah dia berkulit lembut? Rambutnya lurus sebahu? Matanya kecil namun bersinar? Seperti apa, Cai?! Bagi tau aku!!!

KUCAI menyeringai.

KUCAI

Aduhai, siapakah perempuan itu, Kal. Bisa-bisanya kau panik seperti itu.

IKAL

Buka lah sekarang suratnya, Cai. Apa isi surat itu?!

KUCAI
Sabarlah sedikit. Ini aku buka.

KUCAI membuka surat itu perlahan. IKAL mengintip surat tersebut

KUCAI
no..mi..ini bacanya apa ikal??
terlalu banyak huruf aku pusingg

IKAL
selama ini kamu belajar apa sih di
sekolah? sini biar aku baca

IKAL mengambil alih surat tersebut dan mulai membaca perlahan!

IKAL
n o n o m i mi...

KUCAI yang geram pun merebut surat tersebut dari IKAL!

KUCAI
lama kali bah kamu membacanya, sini
biar aku aja. N O NO, M I MI OOOHH
Nominasi...

PENGUMUMAN NOMINASI

TRANSITION [TBA] *BIAR GAK LUPA*

4 INT. RUANG KELAS - "DUA PILAR SANG JENIUS KELAS"

4

PROPERTI : Papan tulis, meja, kursi, lidi

Sebelum kelas dimulai, ANAK-ANAK bermain di luar kecuali LINTANG dan IKAL yang asyik membaca sebuah catatan buku tulis yang lusuh.

LINTANG mengajari IKAL materi pada buku tulis.

LINTANG

Kata apapun ini, pada dasarnya adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Pahami dulu cara menggunakan kata-kata itu dalam sebuah kalimat Inggris. Itu saja, kal.

IKAL mengeluh.

IKAL

Tapi susah lah baca tulisan kau ni, tang. Macam kaki ayam.

Di sisi lain, ANAK-ANAK yang sedang bermain kini berbondong-bondong masuk, diikuti BU MUSLIMAH di belakang mereka.

BU MUSLIMAH membuka kelas matematika.

BU MUSLIMAH

Baik, Kucai, kawan-kawan kau sudah masuk semua kan?

BU MUSLIMAH menghitung satu-persatu anak anak yang ada di kelas.

KUCAI

Sudah sepertinya Ibunda guru!!

BU MUSLIMAH

Nah, sekarang siapkan alat hitung kalian, ya. Kita belajar mengalikan untuk hari ini.

Jeda sebentar menunggu ANAK-ANAK mengeluarkan lidi yang diikat, dan memulai lagi setelah para murid selesai mengurai ikatan lidi.

BU MUSLIMAH

Kita mulai dari yang mudah dulu, ya. Ayo cepat-cepatan untuk tunjuk tangan, soal pertama, 9 dikali 8?

SAHARA, TRAPANI, dan IKAL berebut untuk menunjuk tangan segera setelah BU MUSLIMAH selesai membacakan soal. BU MUSLIMAH menunjuk TRAPANI.

TRAPANI
Tepat 72 Ibunda Guru!

BU MUSLIMAH bertepuk tangan, murid lainnya mengeluh karena keduluan menjawab.

BU MUSLIMAH
Seratus untuk Trapani!! Nampaknya kalian sudah menguasai perkalian satu digit, kita coba yang lebih sulit ya?

BU MUSLIMAH (CONT.D)
Hmmm...18 kali 14 kali 23 tambah 11
tambah 13 kali 16 kali 7!

ANAK-ANAK seketika langsung sibuk dengan lidi mereka. Ada yang fokus, ada yang kebingungan, ada yang sekedar bermain-main, dan ada yang hanya mendiamkan lidinya seperti LINTANG.

FOLLOW/SPOT LIGHT, DIMMED GENERAL LIGHTING.

Lintang berdiri sembari mengangkat tangan dan bersorak lantang setelah 10 detik berlalu.

LINTANG
651.952, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK tercengang melihat LINTANG dan BU MUSLIMAH terkesima dengan kecepatan berpikir Lintang.

IKAL Tercengang.

IKAL
Bagaimana kau bisa menjawab secepat itu, tang? Kau pun tak pakai alat hitung kau?

LINTANG
Hafalkan semua perkalian sesama angka ganjil yang menyusahkan itu di luar kepala. Hilangkan angka satuan dari perkalian dua angka puluhan karena lebih mudah mengalikan dengan angka berujung nol, dan sisanya tinggal kerjakan.

BU MUSLIMAH bergerak menuju ke tengah panggung dengan wajah kagumnya.

BU MUSLIMAH tersenyum lebar menghadap audiens.

BU MUSLIMAH
Calon anak TETI nih

KENTONG KAYU BERBUNYI TANDA PELAJARAN BERGANTI.

BERGANTI PELAJARAN

BU MUSLIMAH berdiri di depan kelas sambil membaca sebuah buku materi kemuhammadiyahahan menghadap murid-murid.

BU MUSLIMAH
Sekarang kita belajar
ke-muhammadiyahahan ya, Anak-anak.
Semuanya simpan lidi kalian dan
kembali ke tempat kalian.

BU MUSLIMAH (CONT.D)
Anak-anak, Al-Qur'an kadangkala
menyebut nama tempat yang harus
diterjemahkan dengan teliti.
Misalkan negeri yang ditaklukkan
tentara Persia pada tahun-

LINTANG memotong penjelasan BU MUSLIMAH.

LINTANG
620 Masehi! Persia merebut
kekaisaran Heraklius yang juga
berada dalam ancaman Pemberontakan
Mesopotamia, Sisilia, dan Palestina.
Ia juga diserbu bangsa Avar, Slavia,
dan Armenia.

ANAK-ANAK menganga dan BU MUSLIMAH tersenyum tak peduli penjelasannya dipotong.

BU MUSLIMAH
Nah, negeri yang terdekat itu-

LINTANG memotong pertanyaan BU MUSLIMAH

LINTANG
Byzantium Ibunda Guru! Itu nama kuno
untuk Kontantinopel. Mengapa ia
disebut negeri yang terdekat Ibunda
Guru? Dan dari yang kutahu tentang
kemerdekaan yang diingatkan dalam
kitab suci direbut lagi
kemerdekaannya setelah tujuh tahun,
mengapa kitab suci dilarang?

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah tersenyum
lebar, berusaha menahan
tawa kecil)
Bersabarlah, Lintang. Pertanyaanmu
menyangkut penjelasan tafsir yang
nanti akan kita diskusikan saat
kelas dua SMP.

LINTANG

(dengan intonasi
menggebu-gebu)

Tak mau Ibunda Guru! Diri ini tak
ada waktu untuk menunggu di saat
tiap pagi aku harus berhadapan
dengan para buaya. Jelaskan di sini,
sekarang juga Ibunda!

BU MUSLIMAH menggaruk kepala dan ANAK-ANAK terpukau dengan
semangat belajar dan pengetahuan yang dimiliki LINTANG.

KUCAI

Apakah kawanan buaya dapat
menghentikanmu? Kau terlalu keren,
tang.

MAHAR tiba-tiba mengeluh

BOREK

Ah, Ibunda Guru! Aku tetap tak paham
matematika! Kepalaku rasanya macam
mau meletus! Kita nyanyi saja
sekarang Ibunda Guru!

ANAK-ANAK

SETUJUUU!! Kita nyanyi saja, Ibunda
Guru!

BU MUSLIMAH

(tertawa)

Karena setengah kelas sudah terlihat
mengantuk, baiklah, kita kelas
menyanyi sekarang saja, ya. A Kiong!
Majulah dan buka kelas untuk
teman-teman kau.

BU MUSLIMAH memilih A KIONG sebagai murid pertama yang
maju ke depan

A KIONG menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku dengan nada
fales dan pengucapan cadel.

ANAK-ANAK tidak memperhatikan dan sibuk sendiri-sendiri.
LINTANG menghitung matematika, HARUN tertidur, SAMSON
menggambar pria kekar mengangkat sebuah rumah dengan satu
tangan, SAHARA asyik menyulam, dan lainnya merencanakan
suatu hal. Kecuali MAHAR yang memperhatikan A KIONG dengan
seksama.

A KIONG mengabaikan penonton dan pandangannya mengarah ke
luar, menghayati.

A KIONG
 (bernyanyi dengan suara
 keras dan tegas)
 ... belkibalah bendelaaku ...lambang
 suci gagah pelwila....

BU MUSLIMAH Menutup wajah untuk menahan kantuk dan tawa.

BU MUSLIMAH
 Baik, A Kiong. Silahkan duduk.

BU MUSLIMAH menunggu A KIONG duduk sambil memilih murid
 yang akan maju.

BU MUSLIMAH
 Umm ... Baik, Borek. Silahkan maju

BOREK maju dengan gagah membawakan lagu Teguh Kukuh
 Berlapis Baja dan menyanyi dengan lantang sambil
 menghentak-hentakkan kaki.

BOREK
 TEGUH KUKUH BERLAPIS BAJA!! RANTAI
 SMANGAT MENGIKAT JIWAAA!!

BU MUSLIMAH memotong lagu di bait ke-1.

BU MUSLIMAH
 (dengan nada canggung)
 Terima kasih, silahkan duduk Borek!

BOREK membatu karena tiba-tiba diminta untuk kembali ke
 tempat duduk.

BOREK
 (dengan wajah serius dan
 suara ketus)
 Loh, mengapa begitu, Ibunda Guru?

BU MUSLIMAH menahan tawa hingga mata berair.

BU MUSLIMAH
 Suaramu terlalu merdu, Borek.
 Sekarang umm ...

BOREK kembali dengan wajah campur aduk, dan murid lainnya
 mengeluh perihal kapan mereka akan pulang saat BU MUSLIMAH
 masih ingin memilih murid lainnya untuk bernyanyi.

BU MUSLIMAH menunjuk Mahar sembari tersenyum.

BU MUSLIMAH
 Mahar, silahkan ke depan anakku.
 Nyanyikanlah untuk kita sebuah lagu
 sembari kita menunggu waktu pulang

MAHAR maju dengan anggun tanpa memedulikan murid lain yang merajuk.

Saat di depan kelas, MAHAR diam memandangi murid-murid cukup lama hingga akhirnya memalingkan wajah ke arah BU MUSLIMAH sambil tersenyum kecil dan memberi hormat.

MAHAR
 (lagu CAN'T HELP FALLING
IN LOVE mulai diputar)
 Lagu yang akan kubawakan ini,
 menceritakan soal bodohnya seseorang
 saat mereka tengah dimabuk asmara,
 terjerat oleh cintanya sendiri pada
 sang Kasih

MAHAR dengan syahdu mulai memainkan gitarnya. BU MUSLIMAH yang daritadi khusyuk mendengarkan, mulai bersyair.

BU MUSLIMAH
 Jalan ke ladang berliku-liku,
 Janganlah kau lewat hutan cemara
 Cepatlah kau nyanyikan lagumu
 Agar kutahu bagaimana kau merana

MAHAR tersenyum ke BU MUSLIMAH dan mengganggu.

MAHAR
 Terimakasih, Ibunda Guru

MAHAR mulai menyanyikan lagu CANT HELP FALLING IN LOVE
 Perhatian satu kelas tertuju pada MAHAR.

FADES OUT
 TRANSITION [TBA]

5 **EXT. PASAR MALAM - "PASAR MALAM DAN SEMBAHYANG REBUT"**

5

PROPERTI :

Pasar malam di depan klenteng sedang ramai, banyak anak-anak bermain. Dari bermain engklek, lompat tali hingga beberapa permainan pasar malam.

IKAL memasuki kawasan klenteng itu, IKAL berdiri di bawah pohon. IKAL melihat sekeliling dengan risau degan sesekali IKAL menata rambutnya.

IKAL mengelilingi pasar malam.

A KIONG sedang bermain dengan teman-temannya. A KIONG melihat IKAL dan menepuk bahu IKAL

A KIONG
Hoy, Ikal!

IKAL terlompat karena kaget.

IKAL
(mendengus)
MAMAK!! A Kiong? Kau kenapa ada disini?

A KIONG
Aku yang harusnya bertanya, jelas aku sembahyang disini. Kau? Mengapa kemari?

IKAL
(suaranya berbunga-bunga)
Aku menunggu seseorang, Michelle Yeoh-ku..

A KIONG menggaruk kepalanya.

A LING masuk perlahan ke panggung di belakang A KIONG dan IKAL.

A LING mengikuti IKAL diam-diam dari kejauhan. A LING bahkan mengintip IKAL dari toko-toko yang ada di sekitar Pasar Malam.

A LING mengikuti IKAL dan A KIONG sambil curi-curi pandang.

A KIONG
A Ling maksudmu?

IKAL
A Ling?

Ketika A KIONG dan IKAL sedang mengobrol, salah satu TEMAN A KIONG memanggil A Kiong.

TEMAN A KIONG
Hoi! Sedang apa kau! Sini bermain lagi!

A KIONG
YA! Tunggu sebentar!

A KIONG menarik IKAL menjauhi kerumunan teman-temannya.
Sementara, IKAL terlihat sangat kebingungan.

IKAL
HEI!! Siapa A Ling?

A KIONG menepuk jidatnya.

A KIONG
Kau itu bodoh atau memang tak tau?

IKAL tidak menjawab apapun. IKAL hanya terlihat kebingungan.

A KIONG
A Ling, gadis kapur Toko Sinar
Harapan. Yang saban bulan kau temui
itu.

Ekspresi IKAL berubah, wajah bingungnya berubah menjadi senyum lebar yang menyebalkan untuk dilihat.

A LING mendekati IKAL dari arah belakangnya.

A LING
(dengan suara malu-malu)
Lelaki berambut ikal, Siapa Namamu?

IKAL berbalik badan.

IKAL
(Mukanya kaku, suaranya
menjadi gagap)
Na-namaku I-ikal

A LING
Ikal, aku A Ling...

IKAL dan A LING bersalaman dan IKAL tersenyum canggung.
IKAL mengeluarkan surat yang dahulu pernah A LING berikan pada IKAL.

IKAL
Ini, benar darimu, kan?

A LING tersenyum dan mengangguk, tangan IKAL gemetar. A LING mengambil surat yang IKAL keluarkan dan berjalan mengajak IKAL mengelilingi Pasar Malam.

A LING
Ikal, lihat pemain musik itu. Mereka terlihat sangat lihai. Apa kamu suka bermain musik?

IKAL

Aku? Aku tidak begitu lihai bermain musik. Tapi aku punya teman, dia sangat mahir bermain musik. Namanya Mahar. Dia dengar banyak sekali genre musik, dari pop, jazz, dang--

A LING memotong perkataan IKAL.

A LING

Aku hanya ingin tahu tentangmu, Ikal. Kalau begitu, kamu mahir bermain apa?

IKAL

Kalo aku tak terlalu pintar main alat musik, tapi aku suka membuat puisi. Dengan puisi, aku bisa mengungkapkan apapun yang ada dalam pikiranku.

A LING

Oh begitukah? Hmm..kalau begitu, Ikal, bisakah kau buat puisi untukku?

IKAL dan A LING berhenti berjalan, IKAL dan A LING saling berpandangan sebelum IKAL memandang ke arah langit.

IKAL

A Ling, lihatlah ke atas. Banyak sekali bintang di langit. Tapi lihat di sebelah sana, bintang yang satu itu terlihat paling terang. Ia berbeda daripada yang lain. Seperti halnya-

A LING

(A Ling tersenyum)

Ikal. Kau memiliki mata yang indah.

IKAL menghentikan perkataannya, IKAL memandang ke arah A LING.

IKAL mengalihkan pandangannya dan menggaruk kepalanya, malu-malu.

IKAL

B- bagaimana denganmu, A Ling? Kau mahir dalam hal apa?

A LING

Aku suka melukis, Ikal. Aku suka melukis bunga krisan. Kau tau bunga krisan?

IKAL hanya menjawab dengan gelengan

A LING

Bunga Krisan adalah bunga yang cantik. Kau tahu, Ikal? Setiap warna dari bunga itu memiliki arti. Dan dari semua arti itu hanya memiliki satu kesimpulan. Yaitu, Cinta. Bunga Krisan adalah Bunga Cinta

IKAL

Bunga Krisan cantik seperti penggemarnya. Lain kali, ajarkan aku untuk meluk-

A LING memotong kembali perkataan IKAL

A LING

Ikal! Ayo bermain engklek!

A LING menarik tangan IKAL dan bermain engklek. Beberapa kali A LING hampir terjatuh dan IKAL membantu A LING bermain engklek dengan memegang tangan A LING.

A LING menunjuk ke salah satu booth di pasar malam itu

A LING

Aku ingin bermain itu juga, Ikal!
Ayo!

IKAL hanya bisa menjawab dengan anggukan. A LING segera menarik tangan IKAL dan menuju booth tersebut

A LING mengambil beberapa bola dan berusaha memasukannya ke dalam ember. A LING gagal meskipun telah mencoba berkali-kali

IKAL

Biarkan aku mencobanya, untukmu. A Ling.

IKAL mencoba memasukan bola ke dalam ember. Percobaan pertama dan keduanya gagal. Ketika IKAL gagal, A LING tertawa. Dan untuk percobaan terakhir, akhirnya IKAL berhasil memasukan bola ke dalam ember.

IKAL

Seorang pahlawan memang selalu berhasil di akhir waktu.

PENJAGA BOOTH mengambilkan salah satu boneka karena IKAL berhasil memasukan bola. IKAL menerima boneka itu, dan IKAL memberikan boneka itu ke A LING.

IKAL

Seperti yang aku bilang sebelumnya, aku mencobanya untukmu. Jadi, ku berikan boneka ini untukmu

A LING menerima boneka yang diberikan IKAL lalu mereka bergandengan tangan dan keluar dari stage.

BLACKOUT

6 INT/EXT. LUAR KELAS - "PERSIAPAN KARNAVAL"

6

PROPERTI : PAPAN TULIS PAKAI ASTURO HITAM, KAPUR

Di luar ruangan yang panas, berkumpul ANAK-ANAK dengan BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN berada di tengah.

BU MUSLIMAH membawa kapur yang dibeli oleh IKAL dan SYAHDAN.

BU MUSLIMAH
Ini kapurnya, Pamanda Guru.

PAK HARFAN Menerima kapur yang dibawa BU MUSLIMAH.

PAK HARFAN
Terima kasih, Mus. Anak-anak yang
Bapak cintai, alasan saya
mengumpulkan kalian semua di sini
adalah untuk ini.

PAK HARFAN Menuliskan kata "Karnaval 17 Agustus" dengan besar, lalu mengucapkan dengan lantang.

PAK HARFAN
Apapun yang terjadi, kita harus
karnaval! Ini adalah satu-satunya
cara untuk kita menunjukkan kepada
dunia bahwa sekolah kita masih
eksis! Sekolah yang mengedepankan
pengajaran nilai-nilai religi, kita
harus bangga!

PAK HARFAN melanjutkan dengan penuh percaya diri.

PAK HARFAN
Percayalah, tahun ini kita memiliki
mutiara yang tak ternilai. Kita
harus beri dia kesempatan untuk
menunjukkan bakatnya! Dialah Mahar
sang seniman genius di SD
Muhammadiyah!

MAHAR tersenyum di bawah pohon mendengar keputusan PAK HARFAN. MAHAR pun berdiri mendekati gerombolan.

MAHAR
Terima kasih. Aku, Mahar, akan
membawakan sebuah kejutan yang tidak
akan terpikirkan oleh semua orang.
Nantikanlah, Pamanda Guru.

MAHAR Mendekati A KIONG sambil memegang pundaknya.

MAHAR
A Kiong! Maukah dirimu menerima
(MORE)

MAHAR (CONT'D)
 kehormatan sebagai manager kami
 selama karnaval ini berlangsung?

A KIONG jeda untuk mencerna, lalu tersenyum senang.

A KIONG
 Tentu!

PAK HARFAN
 (Tersenyum lebar)
 Baiklah, dengan begini telah
 diputuskan bahwa Mahar akan memimpin
 karnaval tahun ini. Sekarang, saya
 izin pamit ya.

PAK HARFAN pamit dan BU MUSLIMAH langsung mengajak
 ANAK-ANAK masuk ke kelas

BU MUSLIMAH
 Anak-anak, kalian di kelas dulu. Ibu
 mau ambil buku pelajaran dulu ya.

ANAK-ANAK
 Baik, Ibunda Guru!

Kelas menjadi ramai saat ditinggal BU MUSLIMAH, kecuali
 MAHAR yang kini sedang melamun di kelas.

IKAL Mendekati BOREK dan A KIONG di saat BU MUSLIMAH belum
 kembali.

IKAL
 Rek, kau merasa ada yang aneh kah
 dengan dia?

BOREK
 Hooh, terlalu aneh melihatnya
 tiba-tiba jadi pendiam, merinding
 aku!

A KIONG
 Siapa yang kalian maksud itu?

SAHARA Kebetulan mendengar A KIONG bertanya dari
 bangkunya.

SAHARA
 (dengan nada ketus)
 Kau ini tak paham yang dimaksud,
 hah? Haish...tapi wajarlah saja
 Mahar jadi diam seribu bahasa macam
 pasien kena bius kalau disuruh ikut
 karnaval begitu...

BU MUSLIMAH kembali dengan wajah yang gelisah

BU MUSLIMAH

Anak-anak, karena Ibu ada keperluan mendadak, dan waktu sudah mau dzuhur, maka kita akhiri saja kelas ini ya? Kalian gunakanlah waktu untuk pikirkan karnaval, Ibu percaya dengan kalian.

MAHAR masih tetap melamun, HARUN seketika tidur, dan ANAK-ANAK lainnya langsung kecewa.

ANAK-ANAK

(Kecewa berat)

Yahhh

BU MUSLIMAH

Maafkan Ibunda ya, anak-anak.

BU MUSLIMAH langsung tergesa-gesa keluar dari stage.

A KIONG

(Cemberut)

Padahal ini pelajaran sejarah, lhoo ...

Kelas selesai, dan setelah BU MUS tidak ada, MAHAR langsung beranjak berteriak sambil berlari tidak jelas ke halaman sekolah

MAHAR

HYA! ULULULULU LALALALA!! HU HA!!

ANAK-ANAK kaget dengan tingkah MAHAR.

BOREK, LINTANG, SAHARA, dan IKAL menuju halaman sekolah.

BOREK

(meledak)

Lihat si aneh itu, tiba-tiba berteriak sana-sini tak jelas sedikitpun.

LINTANG mengangkat bahu, sama-sama keheranan.

LINTANG

Bagaimanapun, dia sedang memikirkan konsep karnaval nanti rek. Mungkin ...

SYAHDAN

Ey Ikal, Lintang yakinkah kita mau ikut karnaval tahun ini? Kalau hanya mau tampil pakai seragam buruh bapakku saja tak maulah aku!

SAHARA yang ikut mendengar mengangguk.

SAHARA

2 (nada pesimis)
 Tiap tahun kita hanya jadi
 penggembira sementara piala selalu
 saja dibawa pulang PN Timah...aku
 tak yakin, bahkan dengan kemampuan
 Mahar akan mustahil mengalahkan
 mereka

A KIONG ceplas-ceplos menanggapi SAHARA

A KIONG

Ah Sahara! Kau ini selaluuu saja
 pesimis dan pahit! Apa bedanya kau
 dan nasi yang terlewat gosong?

A KIONG, LINTANG, SYAHDAN, BOREK, dan IKAL tertawa. Namun,
 SAHARA tak senang, mukanya mengerut.

SAHARA

Sekali lagi kau buka mulutmu yang
 tak bisa diatur itu...awas saja!

SAHARA mengepalkan tangannya, mengancam A KIONG dengan
 wajah yang marah. A KIONG berlindung di balik IKAL.

A KION

AMPUN!!!

IKAL

Aku...ingin percaya pada Mahar, tapi
 kalau kita datang lagi tahun ini
 hanya untuk menelan kekalahan
 lagi...

BOREK terkekeh, menunjukkan otot lengannya sambil
 meringis.

BOREK

Kalau mau karnaval kita nanti
 kelihatan bagus, mending tunjukkan
 saja otot-otot pejuang ini!

LINTANG memandang BOREK dengan heran, lalu menyikut BOREK
 dengan pelan.

LINTANG

Ada-ada saja lah kau ni, rek.

BOREK hanya terkekeh sambil melihat otot tangan yang
 dipamerkan, lalu pergi sambil bersenandung.

LINTANG melihat MAHAR dengan seksama. BOREK yang sudah
 pergi setengah jalan ke ujung panggung depan berbalik ke
 LINTANG

BOREK langsung menarik tangan LINTANG

LINTANG
(Kaget)
EH?! Mau ngapain kau, Rek?!

Menunjuk ke arah pintu utama

BOREK
Ayo, tang. Kutunjukkan sesuatu yang
bagus di sana.

LINTANG ditarik keluar oleh BOREK menuju pintu utama, lalu
MAHAR pun keluar dari stage secara bersamaan.

SYAHDAN
Hey, tunggu!! Kok Lintang saja yang
diajak? Aku juga mau lihat! A Kiong,
Ikal, ayolah!

SYAHDAN mengikuti sembari menyeret A KIONG DAN IKAL.

SAHARA
(bersungut)
Dasar bocah-bocah kekanakan....sama
sekali tak dewasa, huh!

SAHARA keluar panggung dengan menyilangkan tangan dan
bersungut.

SHIFT WAKTU KE SORE HARI

MAHAR pun datang ke halaman sekolah bersama dengan semua
ANAK-ANAK di sore harinya.

A KIONG
Har, kamu mau kasih tahu kami apa
sampai di bawa ke halaman sekolah
ini?

SYAHDAN
Ah malas aku Har kalau kau suruh
kami pakai baju petani macam tahun
lalu...paling-paling kita akan kalah
lagi tahun ini...

MAHAR merentangkan tangan.

MAHAR
(dengan suara membahana
dan bangga)
Kawan-kawanku! Bergembiralah kalian!
Tahun ini ... tak ada lagi petani,
buruh timah, atau apapun yang ada
pada tahun-tahun sebelumnya! Tahun
ini ... BENAR-BENAR TAHUN
KEBANGKITAN KITA!!!

Terkejut dengan orasi yang mengejutkan, satu ruangan hening.

MAHAR
Tahun yang dinanti-nanti ... TAHUN
BANGKITNYA SD KITA KE SELURUH
PENJURU DUNIA!!!

(LAGU MAHAR DAN ALAM mulai
diputar)

MAHAR
Hehehe, kalian akan tampil dalam
koreografi massal

ANAK-ANAK tercengang, sontak bertepuk tangan dan bersorak
riah dengan gagasan itu.

TRAPANI
Itu ide yang sungguh cemerlang, har!
Jadi, bagaimana garis besar koreo
itu?

MAHAR
Begini, Trapani.

ANAK-ANAK membentuk setengah lingkaran menghadap penonton.

MAHAR
Dengan begitu, aku yakin ini akan
menjadi momen yang pas untuk
menunjukkan siapa kita ini.

SEMUA bertepuk tangan mengapresiasi.

LINTANG
Keren, Har. Jadi, kapan kita akan
mulai berlatih?

MAHAR
Sekarang lah!

TRAPANI
Hah? Langsung latihan sekarang
banget?

MAHAR
Iyalah! Langsung saja, kita mulai
pemanasan dulu, oke?

ANAK-ANAK melakukan pemanasan sesuai arahan MAHAR, kecuali
HARUN dan SAHARA

MAHAR mulai menyanyikan lirik MAHAR DAN ALAM

Setelah selesai pemanasan, MAHAR mulai mengajari sambil
memperagakan.

MAHAR

Nah, untuk gerakan pertama itu seperti ini. Satu, dua, tiga, empat. Kanan, kiri, kiri, kanan. Sekarang, tirukan aku.

SEMUA yang ikut latihan mulai memperagakan. KUCAI langsung membuat kesalahan pertama yang harusnya ke kanan malah ke kiri.

MAHAR

Cai! Kau harusnya ke kanan, bukan ke kiri!

KUCAI

(memelas)

Aku meniru kau tadi, har.

MAHAR

Ikuti arahan saja. Baik, kita ulangi ya!

Sesi latihan terus berlanjut, dan KUCAI terus membuat kesalahan untuk kesekian kalinya.

MAHAR mengoreksi gerakan KUCAI.

MAHAR

(dengan suara kesal dan galak)

Kuca! Jangan bercanda! Hanya kau yang selalu salah melakukan gerakan ini!

KUCAI Mengeluh.

KUCAI

Kenapa pula kau sangat marah, Har?

MAHAR Berkacak pinggang.

MAHAR

Makanya seriuslah!

Setelah MAHAR memarahi KUCAI, ANAK-ANAK mulai latihan kembali. Setelah latihan beberapa kali, MAHAR berteriak.

MAHAR memandu LASKAR PELANGI untuk melakukan koreografi karnaval.

LIGHTS OUT
BACKGROUND SHIFT TO LAPANGAN SD PN
BLACKOUT

6.5 EXT. LAPANGAN SD PN - "MAYORET MEDIOKER"

6.5

PROPERTI :

Pada sore hari, ANAK-ANAK SD PN sedang latihan drum band untuk persiapan Karnaval.

Di tengah-tengah latihan, tiba-tiba DRUMMER 1 memukul drum lebih keras daripada drummer lainnya.

DRUMMER 2 tiba-tiba sebal dengan DRUMMER 1 di sela-sela latihan.

DRUMMER 2
Hey! Kamu kenapa sih mukul drum
keras sekali?!
(dengan nada memyepelekan)
Hah?! Aku tak dengar!

DRUMMER 2
Makanya kecilkan pukulanmu itu!

DRUMMER 1
Mana sudi lah! Aku nih drummer
terbaik di sini! Mana mungkin suara
drumku kalah sama yang lain!

DRUMMER 1 makin mengeraskan tabuhan drumnya.

Karena keributan kecil, FLO mencoba menghentikan latihan yang berlangsung.

FLO
(dengan nada kesal)
Hey, kalian. Hentikan sebentar!

Peringatan FLO diabaikan oleh DRUMMER 1 dan DRUMMER 2, sedangkan yang lainnya patuh.

DRUMMER 2
Hanya karena kamu drummer terbaik
bukan berarti yang lainnya jelek,
kan?!

DRUMMER 1 makin mengencangkan pukulannya. ANAK SD PN lainnya hanya melihat DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 ribut sendiri.

DRUMMER 1
(Dengan nada mengejek)
Heh! Kalau kamu emang jago, buktikan
dong! Mukul drum aja tak ada
bunyinya sama sekali.

FLO berteriak memecah keributan.

FLO
HEY! KALIAN INI BODOH ATAU GIMANA,
HAH?! SUDAH DISURUH BERHENTI MASIH
AJA KELAH!

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 langsung kaget terdiam.

FLO menunjuk-nunjuk-nunjuk DRUMMER 1 dengan tatapan kesal.

FLO
KAMU YA, MENGANGGAP DIRIMU DRUMMER
TERBAIK TAPI MUKUL DRUM AJA MASIH
SUKA LEPAS KENDALI! MANA KAMU JUGA
MASIH SERING KETINGGALAN NADA SAMA
YANG LAINNYA LAGI!

Protes dari FLO tiba-tiba disanggah oleh FLAGGER 1.

FLAGGER 1
Hey, Flo! Kamu ini ngomong seperti
kamu bisa memutar bendera itu dengan
benar saja! Sudah seminggu sampai
pertunjukkan mau dimulai dan kamu
nih masih saja tak becus melempar!

PIANIKA 1
(dengan nada sarkas)
Hey, kamu memangnya mau kena
lemparannya? Lemparannya kan udah
jago dari awal, jadi hati-hati aja
kamu kalau bicara tentang MAYORET
JAGO kita gitu loh.

FLO terpancing dengan ucapan PIANIKA 1

FLO
(Tersinggung)
Maksud kamu apa ya?!

PIANIKA 1
Ya, menurut kamu sendiri gimana,
JA-GO-AN?

FLO menunjuk ke dirinya sendiri dengan raut muka bingung
dan tersinggung

FLO
Aku?

FLAGGER 1 dan anggota MARCHING BAND tertawa, FLO tampak bingung.

FLAGGER 1
Kalau memang ga bisa ya BELAJAR DULU
LAH! Mana ada orang yang mau jadi
mayoret tapi dianya ga bisa
apa-apa!!

FLO
 (Protes)
 Tapi tunggu dulu teman-teman! Aku
 mau jadi mayoret pun juga--

FLAGGER 1 langsung memotong ucapan FLO

FLAGGER 1
 Ada alasannya kan? Halah BASI!! Dulu
 juga udah banyak tuh yang bilang
 pasti ada alasan ini lah, itu lah.
 Nyatanya juga cuma ngeles doang!

FLO menatap tajam FLAGGER 1 tanpa bisa berkata apapun.

FLAGGER 1
 APA?! MAU NGAJAK KELAH, HAH?!

FLO
 AYO SINI KALAU MAU RIBUT!

FLO dan FLAGGER 1 langsung membuang peralatan di tangan masing-masing dan berjalan mendekat sambil menyiapkan bogem mentah dengan amarah yang meluap. Namun, PIANIKA 2 tiba-tiba menengahi mereka.

PIANIKA 2
 WOI, SUDAPLAH! KALIAN NI SUKANYA
 CARI RIBUT SAJA!

FLO dan FLAGGER 1 dihentikan langkahnya oleh PIANIKA 2 dengan cara menahan bahu FLO dan FLAGGER 1.

FLO
 Apasih?! Lepasin cepet!

PIANIKA 2
 Cobalah buat selesaikan masalah ini,
 bukannya bikin tambah parah karena
 ulah kalian!

PIANIKA 2 kemudian mendorong pelan bahu FLO dan FLAGGER 1. Kini, PIANIKA 2 menatap FLAGGER 1.

PIANIKA 2
 Kamu seharusnya tidak perlu
 memancing emosi orang lain dengan
 sindiranmu barusan. Kalau bisa,
 seharusnya kamu beri solusi biar Flo
 bisa mahir.

PIANIKA 2 kemudian berbalik ke FLO.

PIANIKA 2
 Dan kamu, Flo. Seharusnya kamu bisa
 bersikap lebih tenang lagi. Kalau
 (MORE)

PIANIKA 2 (CONT'D)
 kamu masih sering terpancing, gimana
 jadinya pas hari pertunjukkan kita
 dimulai nanti?

PIANIKA 2 terengah-engah karena banyak berbicara setelah
 lelah latihan.

PIANIKA 2
 Sudahlah, aku mau pulang aja. Kalau
 dilanjutkan cuma dapet capeknya doang.
 Yok!

Melihat PIANIKA 2 pergi, FLO mencoba menghentikannya.

FLO
 Eh, tunggu! Jangan pulang dulu.
 Gimana latihannya kalau kamu pergi?

DRUMMER 1 dan DRUMMER 2 pun menatap satu sama lain, lalu
 menaruh alatnya di lantai dan kemudian pergi dari panggung
 tanpa sepatah kata apapun.

FLAGGER 2 yang masih memegang benderanya langsung
 dibanting FLAGGER 2 sambil berceloteh.

FLAGGER 2
 Ternyata kayak gini kualitas mayoret
 JAGOAN kita, huh.

FLAGGER 2 pun pergi dari panggung setelah berceloteh.

FLO
 Tunggu ...

FLAGGER 1 pun beranjak pergi keluar panggung sambil
 berdecak kesal.

FLO hanya bisa memandangi ANAK-ANAK SD PN yang mulai pergi
 satu per satu, hingga tersisa FLO sendiri di lapangan.

FLO
 Alasanku menjadi mayoret ini ...
 tidak lain agar aku diakui oleh
 ayah. Jika aku berhasil tampil
 gemilang di sana sebagai mayoret,
 aku tidak perlu kembali ke piano
 membosankan itu.

FLO mengepalkan tangannya.

FLO
 Aku mau menjadi diriku sendiri, yang
 tidak disetir seperti keinginan ayah
 menjadi gadis yang membosankan.
 Untuk itu, aku harus latihan lebih
 keras lagi agar aku berhasil!

Setelah FLO bermonolog untuk memacu semangatnya, dia kemudian celingak-celinguk.

FLO

Oh iya, mana itu tongkat? Ah, itu dia.

FLO berlari kecil menghampiri tongkatnya yang tergeletak di tanah dan mengambilnya.

FLO kemudian menarik napas dalam-dalam, dan melihat ke atas.

FLO

Semoga saja kali ini berhasil.

FLO kemudian melempar tongkatnya, mencoba untuk melakukan aksi mayoret pada umumnya. Namun, FLO gagal menangkapnya lagi.

FLO

Gagal lagi ...

FLO kemudian meraih tongkatnya yang jatuh di tanah lagi.

FLO

Aku harus latihan lebih keras lagi.
Pokoknya aku harus bisa melempar
tongkat ke atas dengan benar!

FLO kemudian pergi meninggalkan panggung sambil bergumam terus menerus dan membawa tongkatnya.

FLO

Aku pasti bisa! Aku pasti bisa! Aku
pasti bisa!

LIGHTS OUT

7 INT/EXT. [TBA] - "HARI KARNAVAL"

7

PROPERTI :

Pagi hari di lapangan balai kota, ramai orang-orang berkumpul dengan seorang MC yang sedang memulai acara.

MC
Selamat datang di Karnaval
Kemerdekaan!

Di saat yang bersamaan, ANAK-ANAK SD Muhammadiyah memasuki stage dan berjalan menuju barisan para warga.

MC
Dalam rangka memperingati Hari
Kemerdekaan Indonesia, kami selaku
panitia menyelenggarakan sebuah
karnaval yang dimeriahkan oleh
seluruh kontestan!

Saat MC melakukan jeda, SD PN sudah bersiap untuk menampilkan pertunjukan drum band.

MC
Dan untuk memeriahkan acara, mari
kita sambut penampilan dari SD PN!!!
(lagu JAZZ SUITE NO. 1:
III. FOXTROT diputar)

Marching Band dari SD PN tampil lebih baik daripada tahun lalu. Kemudian, mereka melantunkan lagu JAZZ SUITE NO. 1: III. FOXTROT dengan interpretasi yang pas.

FLO menjadi mayoret di Marching Band tersebut. (waktu lagi marching band, FLO gagal menangkap tongkat ,mayoret yang dia lempar. hal itu menjadi pemantik keributan bagi anak sd pn)

Semua murid SD Muhammadiyah yang akan tampil kecuali SAHARA dan HARUN yang menonton dari belakang barisan penonton karnaval.

IKAL nampak gugup.

IKAL
Apakah kita yakin bakal sukses
besar?

LINTANG menepuk pundak IKAL.

LINTANG
Apa yang kau ragukan lagi?

IKAL
Tidak, maksudku lihatlah mereka
(MORE)

IKAL (CONT'D)
 semua. Aksi yang ditunjukkan
 keren-keren. Aku seperti tak yakin
 apakah pertunjukkan kita akan
 berhasil atau tidak?

MAHAR berbalik dan berkacak pinggang tidak puas memandangi IKAL.

MAHAR
 Sudah kubilang, percayalah. Ini akan
 jadi pertunjukkan hebat, yang takkan
 pernah kau bayangkan reaksi
 orang-orang itu.

Suara tepuk tangan menggemuruh.
 SD PN selesai menampilkan JAZZ SUITE NO. 1: III.
FOXTROT.

MC
 Itulah tadi persembahan dari SD PN
 Timah!

MAHAR merogoh kantung kecil yang dikalungkan MAHAR.

MAHAR
 Inilah saatnya

LINTANG Melirik ke MAHAR.

LINTANG
 Apa yang kau rogoh itu?

MAHAR mengeluarkan beberapa kalung yang berdurir tapi kelihatan keren.

MAHAR
 Ini, pakailah kalung keramat ini,
 kawan.

A KIONG
 Kalung apa itu, Har? Keren kali!

MAHAR memakaikan kalung pada semua anak SD Muhammadiyah yang akan tampil.

MAHAR
 Kalung buatanku, biar makin cakep
 kalian saat tampil. Kujamin semua
 orang kan terpesona dengan
 penampilan kalian.

Setelah MAHAR selesai mengalungkan kalung buatan tangannya, rombongan peserta dari SD Muhammadiyah mulai bergerak menuju lokasi pertunjukkan.

Di saat yang lain sibuk memakai kalung, KUCAI juga sibuk menyembunyikan ... yang dibawanya

IKAL
eh kucai, apa yang kau sembunyikan
itu?

KUCAI
shuss kamu diem, ini sesuatu
berharga dan gaboleh hilang ini

MC
Dan kini tiba saatnya penampilan
dari SD Muhammadiyah!

MAHAR melirik teman-temannya.

MAHAR
(Mahar cengegesan, menepuk
bahu Ikal)
Siap?

Semua temannya mengangguk. Lalu setelah semua
mengisyaratkan sudah siap, Mahar memulai Intro.

[Pertunjukkan dimulai dengan intro yang gemilang dan tidak
pernah terbayang oleh penonton sebelumnya. Bahkan
anak-anak dari SD PN Timah pun ikut tercengang saat
pertunjukkan anak SD Muhammadiyah sudah berjalan setengah]

Ketika pertunjukkan telah selesai ditampilkan, semua
penonton bertepuk tangan tanda apresiasi. Begitupun dengan
anak-anak SD PN Timah yang juga tercengang.

IKAL meringis bahagia.

IKAL
Mahar ... Ini benar kita mendapat
semua ini? Apakah kita bermimpi?

LINTANG
Kita berhak, Ikal!

MAHAR
Makanya. Percayalah padaku, bahwa
kita akan bangkit perlahan-lahan!

Di saat tepuk tangan meriah masih berlangsung, MC menyela.

MC
Sepertinya kita punya nominasi
pemenang baru di karnaval tahun ini!

ANAK-ANAK SD Muhammadiyah langsung bermuka senang penuh
dengan harapan.

SYAHDAN langsung memegang pundak temannya.

SYAHDAN
Eh? Ini beneran kita menang?!

A KIONG
(Kaget karena tiba-tiba
diguncang)
Woaah?! Eh, bener, Dan!

Namun, BOREK tiba-tiba menjadi heboh berlarian tidak jelas.

BOREK
Aaaaaa!!

LINTANG
Rek?! Kau kenapa?

BOREK tiba-tiba berhenti berlari lalu menggaruk-garuk badannya.

BOREK
Gataaal!!!

BOREK pun lanjut berlari sambil menggaruk-garuk badan.

SYAHDAN
Aku juga! Gatal sekali! Tolong!!!

ANAK-ANAK pun langsung berhamburan kesana kemari dan keluar dari stage. Kecuali KUCAI yang sudah tidak memakaikan kalungnya lagi.

MC yang heran pun memanggil ANAK-ANAK SD Muhammadiyah dengan panik.

MC
Anak-anak! Kalian mau kemana?!
ANAK-ANAAKK!!

LASKAR PELANGI berlarian ke arah penonton sambil kegatalan.

MC
anak anak kalian mau kemana?! anak
anaaakk!!

MC yang melihat barang kucai ketinggalan pun mengambil barang tersebut

MC
barang apa ini?? punya siapa ini??
kenapa ada disini??
!MC perlahan lahan membuka amplop
tersebut

MC
nominasi

8 INT/EXT. [TBA] - "FLO DAN MAHAR"

8

PROPERTI : Tongkat mayoret milik FLO

FLO memasuki stage, dan duduk di pinggiran panggung.

FLO terlihat murung, FLO merenungi kesalahan yang ia perbuat ketika penampilan marching band tadi.

FLO

*Payah! Bisa-bisanya aku gagal
melempar tongkat setan ini?!*

FLO menatap pada tongkat mayoretnya dengan tatapan penuh kebencian. Lalu, FLO melempar tongkat mayoretnya ke arah depan

FLO

*Teman-temanku pasti akan membenciku
setelah ini. Haduh, bisa-bisanya aku
menjatuhkan tongkat di hari yang
penting. Padahal kan, aku ingin
membuktikan ke yang lain kalau aku
bisa.*

FLO diam sebentar dan melihat sekeliling.

KUCAI dan MAHAR memasuki stage. KUCAI dan MAHAR terlihat seperti sedang mencari-cari sesuatu di sekitar panggung karnaval.

MAHAR

*Sepertinya, dia tak jatuh di sekitar
sini, Cai!*

KUCAI tak menghiraukan perkataan MAHAR. KUCAI terus mencari-cari sesuatu di sekitar panggung.

MAHAR

*Woy, Cai! Kau sebenarnya kau
cari-cari apa sih?*

KUCAI

Surat

MAHAR

Surat apa? Seperti apa?

KUCAI

Seperti surat biasa

KUCAI hanya menjawab dengan ketus karena dia sedang sibuk berkeliling sambil mencari-cari surat yang KUCAI maksud

MAHAR menghela nafas dan mendekati KUCAI

MAHAR

Cai! surat apa sih sebenarnya?!
Capeklah aku mencarinya!

KUCAI kesal karena sedari tadi MAHAR terus-menerus bertanya.

KUCAI

Berisik kau, Har. Sudahlah, kalau tidak mau membantuku, kau diam saja sendiri disini. Biar aku sendiri yang mencarinya!

KUCAI meninggalkan MAHAR.

MAHAR

Eh! eh! Cai! Kucai! Aish, marah dia!

Setelah itu, MAHAR melihat ada FLO duduk sendirian di atas panggung. MAHAR menatapnya heran dan mendekati FLO.

MAHAR

Ey, kau! kau bukannya, mayoret dari SD PN itu?

FLO menatap MAHAR dengan tatapan yang sedih lalu mengangguk sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh MAHAR. MAHAR melihat ke arah tongkat mayoret yang di lempar oleh FLO dan MAHAR mengambil tongkat mayoret.

MAHAR

Ini, tongkat mayoretmu, kan?

FLO

Iya

Suasana terasa canggung. MAHAR tiba-tiba mengulurkan tangannya. FLO melihat tangan MAHAR dengan bingung.

MAHAR

Aku Mahar. Siswa SD Muhammadiyah

FLO

Aku Flo.

MAHAR dan FLO bersalaman. Dan MAHAR tersenyum canggung. MAHAR dan FLO melepas genggam tangan mereka dan situasi kembali canggung

MAHAR

Ngomong-ngomong, kenapa kau sendirian disini? Dimana yang lain?

FLO

Mau tahu saja

FLO menjawab pertanyaan MAHAR dengan ketus. MAHAR menggaruk belakang kepalanya. MAHAR memutuskan untuk duduk di sebelah FLO

MAHAR

Tadi aku melihatmu memainkan tongkat ini.

perhatian FLO mulai teralihkan. FLO menghadap ke arah MAHAR. MAHAR mengangguk seperti meyakinkan.

FLO

Kenapa? kau mau mengejekku seperti teman-temanku juga?

MAHAR menunjukkan ekspresi bingung.

MAHAR

Teman-temanmu mengejekmu? Kenapa?

FLO

Mereka menertawakanku karena aku gagal untuk melempar tongkat mayoret itu dengan sempurna.

MAHAR bingung harus merespon seperti apa.

FLO

Awalnya aku tidak ingin menjadi mayoret, Har. Tapi, aku ingin membuktikan ke teman-temanku bahwa aku bisa. Aku terus berlatih untuk membuktikan ke mereka. Tapi ternyata, tongkatku malah gagal ku tangkap setelah aku melemparnya.

MAHAR

Tapi menurutku penampilanmu sudah cukup baik tadi, Flo.

FLO

Tidak, Mahar. Aku tidak berhasil melakukannya. Gimana nanti kata teman-temanku ya..

MAHAR

Tidak usah kau hiraukan kata kawanmu, Flo. Setidaknya kau sudah berusaha dengan baik kali ini. Aku juga tadi melihatmu tampil. Kau nampak cantik disitu.

FLO

Ah apasih har. Emang iya?

MAHAR

Iya. Percaya padaku. Kau sudah melakukannya dengan baik, Flo. Kau sudah keren.

FLO

Kau ini. Makasih banyak ya, Mahar. Oiya, penampilan dari SD Muhammadiyah juga tadi keren. Aku sangat takjub melihatnya. Ide siapa tadi, Har? Siapa yang melatihnya?

MAHAR

Pelatih? Akulah Mahar yang melatih mereka semua.

FLO

Wah?! iyakah?! kau yang melatih mereka semua?

MAHAR mengangguk lalu berdiri. MAHAR berjalan mengambil kalung yang selama karnaval tadi dibuang.

FLO

Bagaimana bisa kau yang melatihnya? Ibu guru yang menyuruhmu?

MAHAR mengangguk

MAHAR

Awalnya, mereka semua ragu padaku. Apalagi ideku sangat aneh. Namun, aku meyakinkan mereka semua bahwa kita harus menampilkan sesuatu yang belum pernah ditampilkan di desa ini sebelumnya. Ditambah lagi, ibunda guru mempercayaku sepenuhnya. Setelah itu, keraguanku hilang begitu saja. Nih, aksesoris yang kami pakai tadi. Kau mau mencobanya?

MAHAR menawarkan kalung kepada FLO. FLO mengangguk dan memakai kalung.

FLO

Memangnya kau tidak takut jika idemu gagal?

MAHAR

Jelas takut. Tapi, aku masih tetap ingin menampilkan ide-ideku. Dengan dukungan penuh oleh teman-teman dan ibunda guru. Aku jadi semakin yakin.

FLO mengangguk mendengar MAHAR

MAHAR

Cantik sekali

FLO

Ih, Apasih har.

MAHAR

Kalungnya.

FLO

Omong-omong, kau memang suka musik yang tradisional seperti itu ya?

MAHAR

Iya, karena aku merasa lebih dekat dengan leluhurku saat mendengarnya. Seperti ada cerita tersendiri. Kau? Bagaimana? Kau suka musik dengan genre apa?

FLO

Aku suka musik-musik melayu. Tapi ada salah satu musik yang paling aku sukai.

MAHAR

Musik apa itu?

FLO

Suara alam!

MAHAR

Suara alam? apa itu?

FLO

Iya. Suara alam. Musik yang diciptakan oleh alam. Seperti suara ombak di pantai, suara hujan yang turun.

MAHAR

Oh iya! Aku tau. Flo, kau pernah dengar musik yang dihasilkan oleh bambu ketika tertiup angin dengan kencang?

FLO

Musik dari bambu? sepertinya tidak. Memangnya ada?

MAHAR

ADA! di dalam hutan bambu sana, ketika angin bertiup kencang, akan keluar suara-suara merdu yang diciptakan karena batang-batang bambu akan bergoyang dan bergesekan
(MORE)

MAHAR (CONT'D)

satu sama lain dan akan menghasilkan getaran yang memicu keluarnya suara karena adanya gelombang suara.

FLO

Ah. Tidak terbayangkan olehku, Har.

MAHAR

Yasudah, kapan-kapan aku ajak kamu main ke hutan untuk dengar suara alam disana. Mau?

FLO

Mau! Eh, tapi.. Bagaimana jika di tengahh hutan itu kita bertemu makhluk mistis..

MAHAR

Selama ini aku tak masalah dengan makhluk itu. tapi bagaimana jika.. kita bertemu alien?!

FLO

Kau percaya dengan alien?! Aku juga! Aku penasaran apakah mereka benar-benar ada? Tapi menurutku, banyak tanda-tanda yang menunjukkan mereka benar-benar ada. Kamu pernah coba untuk memanggil mereka belum, Har?

MAHAR

Tentu pernah! Beberapa kali aku mencoba ritual kecil untuk memanggil mereka. Tapi masih gagal. Mungkin kita harus coba memanggilnya dengan sesuatu yang lebih kuat, mungkin mantra-mantra kuno

FLO

Hmm. Bagaimana kalau besok kita ke hutan bambu? setelah kita mendapatkan suara bambu itu.. kita melakukan ritual?!

MAHAR

Aku setuju! bagaimana dengan membuat simbol-simbol dari tumpukan batu dan pasir?

FLO

Boleh! Mungkin bentuk yang unik seperti segitiga atau bintang. Ah ini akan menyenangkan dibandingkan aku harus memegang tongkat mayoret
(MORE)

FLO (CONT'D)
itu. Terimakasih ya, Mahar. Kau baik dan lucu sekali.

MAHAR
Baik dan apa? aku tidak dengar tadi?

FLO
Ah. tidak-tidak

MAHAR
Baik daaannn...

FLO
Mahaarrrrrr

FLO seperti akan memukuli MAHAR.

FLO
Omong-omong, kenapa leherku jadi sangat gatal, ya? Apa karena kalung ini?

MAHAR tertawa dengan senang.

MAHAR
Flo flo. Kau ini bodoh atau memang tidak tahu, sih?

FLO bingung dan terdiam.

MAHAR
Kalung itu memang bisa menyebabkan gatal-gatal.

MAHAR tertawa. FLO melepaskan kalungnya dan bersiap mengejar MAHAR.

FLO
Mahaarrrrrrr sini kauu!

MAHAR
Ampuuunnnnn

MAHAR melarikan diri dan FLO mengejar MAHAR. FLO dan MAHAR keluar stage.

9 INT. TOKO KELONTONG/RUMAH LINTANG - "IA PERGI KE EDENSOR" 9

PROPERTI : Koper, kunir, pisau kecil, semprotan air untuk bunga, Buku Seandainya Mereka Bicara

SYAHDAN dan IKAL yang dimabuk asmara pergi beriringan ke Toko Kelontong Sinar Harapan.

IKAL terus-terusan menyanyikan lagu cinta sepanjang dibonceng SYAHDAN.

IKAL

Rindu ini kubawa dari pesisir
Tanjung Pinang, kurengkuh di antara
hujan pertama bulan September, dan
angin selatan membawaku kemari
kembali, A Ling..!

IKAL dengan dramatis melenggang ke dalam toko, hanya untuk disambut A MIAW, mengulurkan kotak kapur ke IKAL.

A MIAW

Kapur untuk Muhammadiyah satu!

IKAL berdiri kaku, terlalu kaget untuk bereaksi.

SYAHDAN

Ikal, kok kau lama sekali, kemarilah
jangan berlama-lama bermesraan- E
COPOT!!

SYAHDAN meloncat kaget, melihat siapa yang menyerahkan kapur ke IKAL. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL, mendesis.

SYAHDAN

HOI SADARLAH IKAL!! Siapa itu yang
tangannya macam pentungan satpam??
Mana cewek kau??

A MIAW yang keluar dari pintu kasir menghampiri IKAL masih dengan muka kaku, A MIAW memegang bahu IKAL erat-erat.

A MIAW

A Ling sudah pigi Jakarta... Nanti
dia terbang pukul jam 9 pagi bersama
bibinya yang hidup sendiri, ia juga
bisa sekolah di sekolah yang baik di
sana. Di lain hari, jika nasib
berpihak, kalian bisa bertemu lagi.

IKAL jatuh ke lututnya.

A MIAW

Ia titip salam buatmu dan ingin kau
menyimpan buku diarilya, nak.

A MIAW menyerahkan buku harian A LING yang ditali dengan pita bersama novel 'Seandainya Mereka Bisa Bicara'.

IKAL menerimanya dengan mata menahan tangis. IKAL berjalan ke tengah panggung dengan buku A LING, IKAL bersimpuh, lalu membacakan judul novel tersebut sembari sedih.

IKAL
Seandainya mereka bisa bicara...

LIGHTS DIM ?? PROPERTI OUT
FOLLOW LIGHTS IKAL

SYAHDAN
OY IKAL!! KAWAN MAU KEMANA KAU??
KAPURNYA BELUM DIAMBIL, HOY!

SYAHDAN menghampiri IKAL yang bersimpuh di tengah panggung. SYAHDAN mengguncang bahu IKAL dan berusaha membantu IKAL berdiri. IKAL diam saja, masih meratap.

SYAHDAN
KAWANN KAU INI KENAPA SIH KAWAN???

SYAHDAN mendengus. IKAL masih diam saja.

SYAHDAN
Kau ini macam orang kerasukan saja,
hey Ikal! Kutinggal lo! Pulanglah
dengan kaki kau!

SYAHDAN melangkah keluar panggung dengan bersungut-sungut, tak habis pikir.

CUE MUSIK SEDIH

IKAL yang terbaring di tempat tidur

IKAL
A Ling...A Ling...! Kulalui sudah
belasan malam setelah kepergianmu.
Meninggalkan aku...merana!
Sendirian!
A Ling...
A ling.. masih ku teringat pijar
matamu saat sembahyang kala itu
Pantulan sang purnama tercetak jelas
di matamu
Dan tak pernah kulihat rembulan
begitu cemburu dengan sinarnya yang
kau curi
Namun kini, sang purnama kehilangan
tempat bercermin
Dimanakah ia bisa bercermin selain
di mata indahmu itu, A Ling?

Ah...A Ling!
Dengarkan rinduku yang menggemuruh ini, A Ling!
Di padang ilalang Edensor atau tengahnya bising
Jakarta

Puaskah kau tertawa di sana? Membayangkan merananya
aku kau tinggalkan?
Puaskah kau?

IKAL memandang buku "Seandainya Mereka Bisa Bicara"

IKAL
'Seandainya Kita Bisa Bicara'...Tapi
kau tak bicara padaku saat ini, A
Ling...
Kini kau biarkan aku bicara
sendirian.
Siapa yang akan mendengarkanku, A
Ling? Tumpukan pasir? Ilalang yang
tumbuh tinggi? atau dedaunan yang
jatuh?
AH. yang akan terpupuk hanyalah
rindu!
Yang semakin tumbuh hanyalah cinta
padamu.
dan yang jatuh hanyalah aku pada
hatimu.
Namun, kini reduplah pula aku
tanpamu...

IKAL dengan lemas berjalan dan menjatuhkan dirinya ke
kasur.

MAHAR, SYAHDAN dan A KIONG tiba-tiba muncul, menerobos
pintu kamar IKAL.

MAHAR mengenakan jas panjang dan menenteng tas koper.

MAHAR
Ikaaall, tenanglah kawan! Aku datang
tuk bantu kau. Mahar yang hebat
datang untuk menyelamatkan hari!

MAHAR maju paling depan, sok-sok memeriksa kepala hingga
ujung IKAL layaknya seorang dokter.

MAHAR berpaling ke A KIONG, menunjuk ke kopernya.

MAHAR
PISAU!

A KIONG menurut, dengan sigap menyerahkan pisau army kecil
ke MAHAR.

MAHAR
KUNIR!

A KIONG menyerahkan kunir utuh ke MAHAR yang memotongnya
menjadi seukuran jempol.

MAHAR melukis tanda silang yang besar di kening IKAL
sembari komat-kamit entahlah apa.

IKAL

Mahar..ngapain kau..enyahlah..

IKAL mengibas-ngibaskan tangannya dengan lemah, namun MAHAR terus melanjutkan ritualnya. MAHAR menampar-namparkan daun dan menyemburkan air ke seluruh badan IKAL, termasuk wajah, dengan penyemprot tanaman yang biasanya digunakan untuk menyemprot anti-hama -sambil terus komat-kamit.

MAHAR

Jin-jan-jun....enyahlah dari kawanku
Ikal...jin-jan-jun...enyahlah...ENY
AAH!!!!

MAHAR mengakhiri sesi ritualnya dengan dramatis, mengibaskan rambut MAHAR yang ikut basah seperti penyanyi dangdut di akhir penampilan.

MAHAR

(dengan nada serius)

Ahem, Tiga anak jin tersinggung karena kau kencing sembarangan di altar kerajaan mereka di belakang sekolah. Merekalah yang membuatmu demam begini

MAHAR memasukkan kembali pisau dan kunir ke dalam koper dan menyerahkan kopernya ke KUCAI seperti petugas Paskibra.

MAHAR

Tapi tenang saja kawan, besok juga kau sudah bisa masuk sekolah. Mereka sudah kuusir dengan kekeluargaan, tenang saja.

MAHAR, A KIONG, dan SYAHDAN keluar panggung dengan melenggang, sementara IKAL dibuat bengong.

Terdengar sayup-sayup suara A LING memanggil IKAL

A LING

Ikal.. Ikal..

IKAL yang mendengar itu mencari-cari sumber dari suara dengan gelisah.

IKAL

A Ling! A Ling! Kau dimana A Ling?

IKAL mencari-cari A Ling dan keluar dari stage.

LIGHTS OFF

10 INT. RUANG KELAS - "CERDAS CERMAT"

10

PROPERTI : Tombol di tengah meja, meja, kursi, taplak meja, poster, banner supporter sekolah, bel

BU MUSLIMAH masuk kelas dengan semangat menggebu.

KUCAI berdiri serentak diikuti anak lain.

KUCAI
PAGI, Ibunda Guru!

ANAK-ANAK
SE-LA-MAT PA-GI IBUNDA GURUUU

BU MUSLIMAH
(Bu Muslimah datang sambil
menenteng poster)
Selamat pagi anak-anakku. Duduklah
semua. Tak penasarankah kalian
dengan apa yang Ibu bawa ini?

ANAK-ANAK mulai ribut, ANAK-ANAK melongok ke poster yang
BU MUSLIMAH bawa.

A KIONG
Ah hanya kertas begitu saja Ibunda
Guru! Kalau hadiah kenapa tak kasih
ciki saja!

SYAHDAN
Aish A Kiong! Jagalah mulut kau
kalau bicara dengan Ibunda Guru! Aku
tahu, Ibunda, pasti itu poster Bang
Rhoma yang baru kan?
rambate rata hayo~
singsingkan lengan baju kalau kita
mau maju~
hidup didunia tidaklah sendirian~
ASEKK!!

ANAK-ANAK tertawa.

BU MUSLIMAH
(tertawa)
Salah dan salah! Masih salah, Ananda
Syahdan, dan tak tahukah kalian ciki
itu akan membuat kalian
bat,uk-batuk?

BU MUSLIMAH
Pertama, Ibu sangat bangga dengan
kemenangan kalian di festival kalian
kemarin. Marvelous! Kalian sudah
bisa membuktikan pada dunia bahwa
sekolah kita masih bisa berprestasi,
(MORE)

BU MUSLIMAH (CONT'D)
 bahwa kita masih ada dan dapat
 melawan! Dan bukankah menang terasa
 sangat manis?

ANAK-ANAK berseru menyetujui. MAHAR mengangguk kalem.

BU MUSLIMAH
 Karenanya, Ibu sudah memutuskan.

BU MUSLIMAH menempel poster cerdas cermat ke papan dengan
 suara berdebam.

BU MUSLIMAH
 Kita akan ikut cerdas cermat tahun
 ini, sudah waktunya mereka berhenti
 meremehkan kita!

ANAK-ANAK
 (bersorak-sorai)
 BETUL BU!!!

BU MUSLIMAH
 Kita tunjukkan bahwa kita punya
 nyali tuk menghadapi anak sekolah
 lain di akademik! Ikal, Lintang,
 Sahara, kemarilah nak!!

IKAL melompat dari tempat duduknya, menggeret LINTANG yang
 terlihat tegang.

IKAL
 BOY!! BANGKITLAH BOY! INI KESEMPATAN
 KITA KALAHKAN ANAK-ANAK CONGKAK ITU
 BOY!

LINTANG
 Tak tahulah boy...entah kenapa aku
 tak yakin

MAHAR tertawa, menepuk keras bahu LINTANG.

MAHAR
 AH! Kau orang terpintar yang kutahu
 setelah Almarhum Albert Einstein,
 Boy! Aku yakin kau pasti bersinar!

!IKAL menggeret lengan LINTANG yang terlihat gamang. BU
 MUSLIMAH, IKAL, dan MAHAR berusaha meyakinkan LINTANG
 untuk ikut.

(lagu JATUH, BANGKIT KEMBALI diputar)

ANAK-ANAK
 AYO KITA LAWAN!!!

LIGHTS OFF
 TRANSISI KE CERDAS CERMAT

IKAL menggaet lengan SAHARA dan LINTANG ke meja mereka di pertandingan final.

IKAL

Persetan kepercayaan diri, yang penting dengar pertanyaan baik-baik, pencet tombolnya cepat-cepat, dan jawab yang benar, mengerti?

SAHARA mengangguk, tetapi muka LINTANG keras menatap ke depan, tidak peduli.

MAHAR DAN FLO bersorak dengan semua anggota Laskar Pelangi.

BU MUSLIMAH dan PAK HARFAN dengan mengibarkan spanduk dari kertas dan berteriak seperti kesetanan.

LASKAR PELANGI

MAJULAH LASKAR PELANGI!! LASKAR PELANGI SATU, LASKAR PELANGI JAYA!!

SUPPORTER SD SMP PN memotong dukungan dari SMP Muhammadiyah.

SUPPORTER SD SMP PN

SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN MENDUKUNGMU!
SD PN JAYA! AYAYAYAYA! SD PN MENDUKUNGMU!

Tim SMP Muhammadiyah balik mengejek Tim SMP PN, SMP PN membalas, keributan pecah sebentar sebelum panitia menyela.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Semua pihak harap tenang! Para panitia akan membacakan ketentuan di babak final ini

Suasana mendadak hening dan tegang.

PANITIA CERDAS CERMAT 3

Ekhem. Pada babak ini, terdapat 10 soal dengan bobot masing-masing 100 poin. Peserta hanya diperbolehkan menjawab apabila sudah memencet bel dan dipersilahkan panitia. Apabila tim manapun berhasil menjawab soal dengan benar, maka akan mendapat 100 poin. Apabila tidak ada yang menjawab, maka soal akan hangus. Dan apabila tim manapun gagal menjawab pertanyaan, maka skor akan berkurang 100 poin.

Ketegangan semakin intens ditambah saat peraturan pertandingan selesai dibacakan.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
Kita masuk ke pertanyaan pertama. Ia
seorang wanita Prancis, di antara
mitos dan realita-

Bel berbunyi lantang.

LINTANG menekan belnya bahkan sebelum PANITIA CERDAS CERMAT menyatakan kata terakhirnya. IKAL hampir melompat dari belakang, begitu juga PANITIA yang membacakan soal.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
Regu B!

LINTANG
Joan D'Arch, Loire Valley, French!

LINTANG berdiri dari tempat duduknya, menjawab dengan suara membahana dan aksen Prancisnya yang lebih terdengar seperti orang menyanyi dangdut.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
SERAAAAATUSSSSS!!!!

Suara bersorak dan tepuk tangan bergemuruh, paling kencang terdengar dari kubu Laskar Pelangi dengan supporter SMP PN yang terlihat kesal dan mencak-mencak.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Pertanyaan kedua. Kongres Pemuda
pertama yang diselenggarakan pada
tanggal 30 April -2 Mei 1926
bertujuan-

Bel berbunyi lantang, tapi kini dari tim SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Regu A!

PESERTA SD PN 1
Membentuk organisasi satu fusi dari
semua organisasi pemuda di daerah!

LINTANG yang sudah berusaha untuk memencet bel ternyata sudah kalah cepat dibanding tim SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
SERATUSSSS!

Gema sorakan dan tepuk tangan kini beralih sumbernya di kubu SD PN. Kubu Laskar Pelangi hanya melihat kubu SD PN dalam diam.

IKAL menenangkan LINTANG yang terdiam mengamati papan skor yang sedang ditulis panitia dengan perasaan kecewa.

IKAL

Tidak apa, tang. Kamu kurang cepat aja tadi tu. Habis ini, kita sikat semua pertanyaan nanti!

Saat panitia selesai menuliskan skor di papan, pertandingan dilanjutkan.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Soalan ke-tiga. Umur Amir lebih tua tiga tahun dari umur Budi, dan Budi usianya lebih muda empat tahun dari Cipto. Ketika usia Cipto dua puluh dua tahun, maka usia Amir adalah?

Bel dari regu SD PN berbunyi lantang.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Baik! Dari regu A?

PESERTA SD PN 1

Dua puluh satu tahun!

PANITIA CERDAS CERMAT 1 diam sejenak membaca kertas yang dipegangnya, lalu berkata.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Benar! Seratus untuk regu A!

Sorak sorai makin bergemuruh dari kubu SD PN. Sekarang SD PN pun mengejek kubu Laskar Pelangi.

LINTANG kesal dengan tangan seperti ingin memukul bel dengan keras.

SAHARA

Simpan aja kesalmu buat nanti. Kamu kesal pun juga ga bakal ngubah kesempatan tadi.

Karena situasi sudah tidak kondusif, PANITIA CERDAS CERMAT 1 menghentikan keributan.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Harap tenang semuanya! Harap tenang! Sekarang kita akan masuk ke pertanyaan ke-empat. Silahkan

PANITIA CERDAS CERMAT 2

If a force of fifty newtons is applied at an angle of sixty degree horizontally, what is the work done by this force to move an object ten metres horizontally?

LINTANG menyambar bel dengan cepat saat lawannya masih sibuk mencorat-coret kertas.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Silahkan.

LINTANG
Two hundred and fifty joules! Work
equals force times distance times
value of sixty cosine equals two
hundred and fifty Joules!

Kontestan SD PN melempar pensil mereka, kesal.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
SERAAAAATUSSSSS!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2 bersorak lantang seperti mengumumkan hadiah tirai di acara televisi.

LASKAR PELANGI bersorak keras setelah LINTANG menyamakan poin.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
Pertanyaan ke-lima. Kedatangan
bangsa Inggris di Indonesia pada
awal abad ke-17 tidak sekuat
penjajahan Belanda, tetapi hanya
bersifat pengaruh perdagangan saja
kecuali di wilayah Kalimantan Utara.
Hal itu disebabkan-

Bel berbunyi dari regu SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
Regu A?

PESERTA SD PN 1
Hal itu dikarenakan Inggris lebih
berkonsentrasi atas India sehingga
kurang memperhatikan wilayah
Indonesia!

PANITIA CERDAS CERMAT 1
SERATUSSSSS!!

Gemuruh dari tepuk tangan dan sorak sorai kubu SD PN menggema di satu ruangan.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Pertanyaan ke-enam. Taraf intensitas
bunyi suatu mesin tik sejumlah tujuh
puluh lima desibel. Berapakah taraf
intensitas bunyi seratus mesin tik
yang dipakai secara bersamaan?

Bel berbunyi lagi dari regu SD PN.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Silahkan.

PESERTA SD PN 1
Sembilan puluh lima desibel!

PANITIA CERDAS CERMAT 2
BENAR! SERATUS UNTUK SD PN!

Sorak sorai makin keras dari kubu SD PN. Kini mereka mulai melantunkan chant untuk mengejek kubu Laskar Pelangi.

SUPPORTER SD PN
SUDAH KUBILANG JANGAN LAWAN SD PN!
SEKARANG KAMU MERASAKAN AKIBATNYA!
MENDINGAN KAMU DIAM DI LUAR SAJA!
DUDUK YANG MANIS NONTON DI PINGGIR
PAGAR!
SIAPA YANG SURUH LAWAN SD PN!!
SIAPA YANG SURUH LAWAN SD PN!!

Kubu Laskar Pelangi terpancing dan membalas mereka dengan suara huu yang keras. Para panitia pun segera menghentikan kericuhan tersebut.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Dimohon tetap tenang semua! Tetap tenang!

Namun kericuhan tidak kunjung reda.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Jika tidak tenang, maka pertandingan tidak akan dilanjutkan!

Perlahan, kericuhan mulai mereda.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
Terima kasih. Sekarang, kami akan bacakan perolehan skor sementara.

PANITIA CERDAS CERMAT 3 mulai membacakan skor di papan.

PANITIA CERDAS CERMAT 3
Untuk SD PN, perolehan skor sementara berjumlah 400 poin. Untuk SD Muhammadiyah, perolehan skor sementara berjumlah 200 poin.

Sorakan dari kubu SD PN tiba-tiba menggema sesaat.

IKAL
Lintang! Jangan patah semangat!
Masih bisa terkejar itu!

LINTANG

Tau! Tapi tangan mereka cepat-cepat semua loh.

PANITIA CERDAS CERMAT 1 mulai membacakan soal selanjutnya.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Pertanyaan ke-7. 2. The product of two consecutive whole numbers is eight thousand five hundred and fifty-six. What are the two consecutive whole numbers that mentioned before?

Kini SD PN mulai menghitung dengan cepat dan mencoret-coret kertas dengan wajah yang serius. Namun 5 detik berselang, bel berbunyi dari tim SD Muhammadiyah.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Silahkan, regu A?

LINTANG

Ninety-two and ninety-three!!

PANITIA CERDAS CERMAT 1

CORRECT!! SERATUS UNTUK REGU A!

Sorakan kini mulai terdengar ricuh dari kubu Laskar Pelangi.

PANITIA CERDAS CERMAT 2

Kita lanjut ke pertanyaan ke-delapan. Hitunglah luas dalam jarak integral tiga dan nol untuk sebuah fungsi enam ditambah lima x dikurangi x pangkat dua dikurangi empat x

Kontestan lain terlihat ribut dengan coretan mereka, menunduk ke meja.

LINTANG

TIGA BELAS SETENGAH!!

PANITIA CERDAS CERMAT 2

100 POIN UNTUK LASKAR PELANGI!!

Suara tepuk tangan bergemuruh lagi, PAK HARFAN kegirangan seperti anak kecil, menunjuk-nunjuk tim SMP Muhammadiyah.

PAK HARFAN

Lihatlah ... itu anak-anakku, ini baru anak-anakku.

PANITIA CERDAS CERMAT 1

Pertanyaan ke-sembilan. At what
(MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 1 (CONT'D)
*speed does a bicycle and its rider,
 with a combined mass of one hundred
 kilogram, have the same momentum as
 a one thousand five hundred kilogram
 car travelling at five meter per
 second?*

Regu SD PN kini meraih kertas untuk menghitung pertanyaan barusan. Namun LINTANG tiba-tiba menyambar bel saat regu SD PN baru akan memulai untuk menghitung.

PANITIA CERDAS CERMAT 1
 Silahkan, regu B?

LINTANG
Seventy-five meter per second!

PANITIA CERDAS CERMAT 1
 BENAR! SERRATUSSS!!!

Kubu Laskar Pelangi kini mulai bersorak ria atas poin yang diraih.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
*Baik, soalan terakhir. Sebuah benda
 bermassa 15 kg ditarik oleh tali
 pada bidang miring. Jarak yang
 ditempuh adalah 5,7 meter dan
 ketinggian 2,5 meter. Berapa usaha
 yang dilakukan oleh gaya gravitasi?*

Kali ini, regu SD PN menyambar bel duluan supaya tidak kalah dari SD Muhammadiyah.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 Regu A!

PESERTA SD PN 1
*Negatif tiga ratus enam puluh tujuh
 koma lima Joule! Negatif menandakan
 arah dari usaha tersebut bergerak ke
 bawah!*

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 SERRATUSSSSS!!!

Sorakan kubu SD PN kini mulai mengalahkan suara dari panitia.

Walau sorakan SD PN mulai mereda, tapi masih tetap berlanjut karena tidak ada yang menghentikannya. Di sisi lain, para PANITIA CERDAS CERMAT saling berdiskusi.

+
 PANITIA CERDAS CERMAT 3 pun mulai berbicara.

PANITIA CERDAS CERMAT 3
 Dikarenakan skor dan SD PN dan SD
 Muhammadiyah seri, maka kami akan
 memberikan satu soal tambahan
 sebagai penentuan siapakah juara di
 cerdas cermat tahun ini.

Sorak sorai dari kedua belah kubu pun pecah.

PANITIA CERDAS CERMAT 3
 Harap tenang semuanya! Soal akan
 segera dibacakan!

Setelah situasi mulai tenang, PANITIA CERDAS CERMAT 2 pun
 mulai berbicara.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 Soal penentu!

Suasana mulai lebih tegang setelah PANITIA CERDAS CERMAT 2
 selesai berbicara.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 Jika kurva y sama dengan x kubik
 ditambah x kuadrat ditambah satu per
 x kubik ditambah sepuluh, asimtot
 vertikalnya di titik?

Tim dari SD PN sudah dengan sigap mencorat-coret kertas
 mereka. Namun LINTANG, dengan tatapan tetap lurus ke depan
 dan jari di pelipis, 7 detik, dan Lintang dengan lantang
 menyeru.

LINTANG
 x sama dengan tiga dan x sama dengan
 negatif tiga!

PANITIA CERDAS CERMAT 2
 Jawaban salah, tim F minus 100 poin!

Keributan pecah di penonton, PAK MAHMUD yang menonton
 berdiri dengan kertas di tangannya.

PAK MAHMUD
 Mohon maaf Bapak Ibu Panitia, namun
 apakah tidak salah? Hitungan saya
 sama dengan anak itu, mengapa
 disalahkan?

Sebelum selesai PAK MAHMUD bicara, seorang PANITIA CERDAS
 CERMAT 3 berdiri dengan marah di kursinya.

PANITIA CERDAS CERMAT 3
 Daritadi tak kulihat anak itu
 menghitung! Bagaimana bisa ia
 menjawab jika tak mencorat-coret
 (MORE)

PANITIA CERDAS CERMAT 3 (CONT'D)
seperti itu, salah-salah ia
sebetulnya sudah tahu jawabannya
dari awal!!

PANITIA CERDAS CERMAT 3 menunjuk-nunjuk LINTANG dengan marah.

PAK MAHMUD
Mohon maaf bapak, sekolah
Muhammadiyah adalah sekolah yang
terhormat! Tak mungkin bila-

LINTANG
Tak apa ayahanda guru, saya bisa
jelaskan jawaban saya

LINTANG dengan tenang berjalan ke arah papan tulis LALU meraih kapur dan dengan sigap menjabarkan jawabannya sembari menjelaskan tiap tahapnya, masih dengan senyum dan keyakinan.

PANITIA CERDAS CERMAT 2
A-ah..sepertinya kami melakukan
kesalahan dalam membuat jawabannya,
mohon maaf untuk tim F dan pihak
sekolah Muhammadiyah. 100 POIN DAN
KEMENANGAN UNTUK MUHAMMADIYAH!!

MAHAR
BOYYY KITA MENANG BOYY!!!

SAHARA
DIKASIH APA?

ANAK-ANAK
DIKASIH W KASIH O KASIH W. WOW
KEREN! WOW WOW KEREN! WOW KEREN! WOW
WOW KEREN!

MAHAR menghambur ke LINTANG, SAHARA, dan IKAL lebih dulu dari siapapun, merengkuh mereka dengan kuat. Sorak sorai terdengar sepanjang penyerahan medali bersama dengan suitan melolong dari HARUN.

BU MUSLIMAH
Terima kasih... Terima kasih
anak-anakku...

BU MUSLIMAH terisak, memeluk mereka bertiga.

Mereka keluar gedung dengan arakan yang meriah layaknya atlit yang baru saja menang olimpiade.

BLACKOUT

13 STAGE KOSONG - "KECELAKAAN NELAYAN"

13

STAGE KOSONG

Suara ombak tenang ditambah hujan

Suara petir bergemuruh dan makin lama semakin chaos

NELAYAN 1

Pak! Hujan turun semakin lebat!
Cukupkan menarik jalanya! Ombak
semakin kencang!

AYAH LINTANG

Sebentar pak! Penuh ikan dalam jala!
Bantu saya tarik ini, pak!

NELAYAN 2

Pak! tapi ombak sedang besar! ikan
bisa nanti. keluarga di rumah
menanti, pak!

AYAH LINTANG

Tidak! saya harus menafkahi 14 orang
di rumah saya! kalau kalian tidak
mau bantu, yasudah saya saja!

Suara petir dan ombak serta hujan yang deras

NELAYAN 2

Pak! Pak Rahmat! Pegang tangan saya,
pak!

NELAYAN 1

Pak Rahmat! lepas jalanya, pak!
sudah sini, pak!

NELAYAN 1 DAN 2

Pak Rahmat!!!

10 INT./EXT. RUMAH LINTANG - "BINTANG YANG PADAM"

10

PROPERTI: Medali emas, tas

ANAK-ANAK mengarak LINTANG ke rumahnya di pesisir.

LINTANG masuk rumah menenteng medali emas dan tas dengan senyum merekah lalu bergegas ke teras belakang rumah, tempat menyimpan jala di mana AYAH LINTANG biasa berada.

LINTANG
Lihatlah!! Ayahanda! Lihatlah medali
Lintang!

Tak ada respon. LINTANG tampak kebingungan.

LINTANG
Ayah...? Adik, dimanakah ayah?

LINTANG memutari rumahnya sembari menggandeng ADIK LINTANG yang kelaparan.

WULAN
Ayah belum pulang dari tadi abang,
aku lapar sekali.

ADIK LINTANG menunjuk ke lautan yang terlihat mengganas, menarik baju LINTANG ke dalam rumah.

LINTANG
Badai belum juga reda..dimana
ayahanda..

Dari arah pesisir terlihat NELAYAN 1 dengan jala menjaring kakinya, menyeret NELAYAN 2 yang tidak sadarkan diri.

NELAYAN 1
TOLONG!! TOLONG!! BADAI HANCURKAN
KAPAL KAMI! TOLONG!!!

WULAN
Abang... itu pakcik yang melaut
bersama ayah!! Kita bantu ayolah
bang

LINTANG berdiri kaku sejenak, namun melesat ke arah NELAYAN 1 bersama dengan warga pesisir lain.

LINTANG menerobos warga lainnya.

LINTANG
(dengan suara bergetar,
mendesahkan napas lega)
Bukan... Bukan ayah...

LINTANG mendesis. NELAYAN 1 yang melihat LINTANG tiba-tiba menggenggam tangan LINTANG.

NELAYAN 1

Kau... kau anak Pak Rohmat kan?
Bujang... Bujang... Bapakmu..

NELAYAN mulai menangis lagi.

LINTANG diam saja dan melangkah ke depan panggung. LINTANG mengeluarkan kertas dan pensil dari tas dan mulai menulis.

LINTANG membaca surat yang LINTANG tulis.

LINTANG

(sesenggukan)

Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal.
Besok aku akan ke sekolah. Tertanda,
Lintang.

LIGHTS OUT

SET PINDAH KE SEKOLAH

ANAK-ANAK sedang berhitung dengan lidi. IKAL terlihat bosan dan berulang kali melihat bangku di sebelahnya yang kosong.

BU MUSLIMAH

(cemas)

Sudah seminggu Lintang tak masuk...Ikal, sudahkah kau mendengar darinya?

MAHAR berceletuk

MAHAR

Padahal anak itu tak pernah bolos walau bertemu buaya, Kal. Walau aku tak mengerti, rindu juga aku dengan celotehannya.

IKAL menggeleng.

IKAL

Tak tahu, Ibunda Guru. Aku juga tidak melihatnya di pasar ikan belakangan ini, tetapi kudengar badai sedang mengamuk di pesisir, barangkali pohon besar menghalangi jalannya--

SAHARA berteriak, menunjuk ke LINTANG yang masuk

SAHARA

LINTANG! LINTANG!!!

LINTANG melambaikan tangan dengan lesu, LINTANG masuk membawa surat di tangan dan wajah yang pucat pasi.

BU MUSLIMAH

Lintang, nak, kau baik-baik saja kan? Ibu sempat khawatir karena kau tidak masuk lama sekali...

BU MUSLIMAH menghampiri LINTANG, mengelus bahu LINTANG dengan raut muka lega.

LINTANG menyerahkan surat yang LINTANG bawa ke BU MUSLIMAH.

LINTANG terlihat berusaha tersenyum, namun ia terus-terusan menunduk. BU MUSLIMAH membaca surat dari LINTANG.

BU MUSLIMAH

'Ibunda Guru, Ayahku sudah meninggal. Besok aku akan ke sekolah. Tertanda, Lintang.'
Lintang, nak...ini artinya kau...

BU MUSLIMAH tersedu, menggenggam erat surat tersebut dan bersimpuh.

BU MUSLIMAH

Oh bujang....

IKAL menghampiri LINTANG yang duduk di depan panggung.

IKAL

Boy.. haruskah kau berhenti sekolah?

IKAL menggenggam bahu LINTANG, pedih. Amarah dan kesedihan campur aduk di suaranya.

LINTANG

Tak apa Ikal, memang harus begini.
Tak mungkin adik-adikku kutinggal juga

LINTANG tidak tersenyum kali ini. LINTANG menepuk punggung IKAL balik. IKAL yang marah bangkit.

IKAL

Hari ini aku kehilangan teman sebangkuku selama 9 tahun. Hari ini, Bangka Belitung kehilangan putranya yang paling cerah, bunga meriam yang tak kan lagi melontarkan tepung sarinya. Bintang rasi Cassiopeia yang meledak dini hari ketika orang masih terlelap dalam ketidakpedulian.

IKAL

Seorang super-genius, anak dari pulau terkaya di Indonesia ini, berhenti sekolah karena tak bisa
(MORE)

IKAL (CONT'D)
 bayar! Betapa lucunya. Hari ini,
 seekor tikus kecil mati di lumbung
 padi yang berlimpah ruah.

LINTANG menarik bahu IKAL.

LINTANG
 Hentikanlah boy! Kau kira aku juga
 mau begini?

IKAL mendorong bahu LINTANG.
 IKAL membalas perkataan LINTANG dengan sama marah. IKAL
 mengeluarkan air mata.

IKAL
 Anak sepintar kau harusnya sekolah
 sampai ke Cina! Bukannya..bukannya
 berhenti gara-gara begini..Apa yang
 kulakukan jika kau tak sekolah lagi
 boy...siapa yang akan mengajakku
 bermimpi boy..

LINTANG
 Lalu bagaimana? Kau ingin aku
 tinggalkan keluargaku begitu saja?!
 Kal, tahulah, aku punya keluarga
 besar tuk ditanggung, tak bisa egois
 untuk sekolah saja seperti katamu.
 Ini nyatanya boy!

IKAL mencengkram kerah LINTANG, air mata sudah membasahi
 seluruh wajah IKAL

IKAL
 Katanya kau punya mimpi?! Sekarang
 akankah kau menyerah begitu saja?!?!
 Jawab boy!!

IKAL yang sesenggukan mengikuti LINTANG yang pergi dengan
 mengusap air mata. Masih berusaha menahannya.
 IKAL mencoba untuk meraih tangan LINTANG

IKAL
 Tang! Jawab aku tang!

IKAL mengatakannya dengan lirih penuh harap. LINTANG
 menghempaskan tangan IKAL. LINTANG menatap IKAL dengan
 tatapan tajam, nampak pupus harapan.

LINTANG
 Berhentilah, kal. Kau tidak pernah
 menjadi aku. Kau tidak tahu apa yang
 aku rasakan. Kau fikir, mudah untuk
 mewujudkan mimpi itu? Realitanya,
 sekarang aku sudah tidak bisa, kal.
 (MORE)

LINTANG (CONT'D)

Aku harus menjaga keluargaku.
Pergilah, kau kejar mimpimu itu
sendiri, ya? Aku mendukungmu. Tak
usah khawatirkanku disini.

IKAL

Tang..

LINTANG

Percayalah denganku, Kal. Raih
cita-citamu itu. Pergilah, biar aku
menjaga adik-adiku disini.

LINTANG mengangguk meyakinkan IKAL. IKAL perlahan pergi
meninggalkan LINTANG.

LINTANG berjalan dengan lemas dan terkulai.

LINTANG

Lalu, sekarang apa? apa yang bisa
aku lakukan?

LINTANG berjalan ke tengah stage, lalu terduduk lemas.

LINTANG

Ayah. Aku tahu kau sangat
mengandalkanku. Aku lah bujangmu
yang engkau percayai itu. Tapi ayah,
bukankah kau berharap terlalu banyak
padaku sampai kau meninggalkanku
seorang diri disini. Menanggung
nyawa 14 orang di rumah bukanlah hal
yang mudah, ayah. Pikirku kalut, tak
tau harus apa. Jika seperti ini, aku
pun tak yakin bahwa diri ini mampu,
ayah.

LINTANG terisak sambil tersenyum.

LINTANG

Hahaha. Ayah ayah. Kau sedang
melawak atau memang hidup yang
menertawakanku. Di hari pertamaku
berangkat sekolah, Kau mengelus
kepalaku. Masih teringat jelas
dikepalaku bahwa kau berpesan agar
aku tidak menjadi pelaut sepertimu.
Tapi.. bisa apakah aku di depan
suratan takdir. Jika harus aku
mengarungi lautan untuk menemuimu
ayah, akan ku habiskan sisa tenagaku
ini. Tapi apakah bisa diharap.
Lalu ayah, Bagaimana dengan Wulan
dan Awang? Bagaimana dengan nenek?
Bisakah aku merawat mereka? Aku tak
yakin jika diri ini mampu memikul
beban yang sebelumnya kau bawa.

LINTANG melepas seragam yang ia kenakan. LINTANG mengubah emosi menjadi lebih tegas.

LINTANG

Ayah. Aku lepas seragam ini sebagai simbol bahwa lepas pula impianku. Doakan aku ayah, agar menjadi kuat sepertimu. Doakan aku juga, semoga bisa ku iklaskan mimpiku yang pergi. Semoga.

LINTANG sesegukkan dan memanggil ayahnya dengan suara yang parau

LIGHTS DIMMED

LASKAR PELANGI memasuki stage satu persatu. Mereka merangkul LINTANG

SAHARA

Hey, Lintang. Kau masihsah orang paling tangguh yang kukenal, bahkan buaya saja tak pernah hentikan kau untuk masuk sekolah. Aku yakin, badai paling hebat sekalipun akan dapat kau arungi. Ayahmu percaya padamu, Tang.

SAHARA merangkul LINTANG. TRAPANI merangkul mereka berdua di sampingnya.

TRAPANI

Sungguhlah kehormatan menjadi kawan dan belajar di sisimu selama ini, Lintang. Walau kau mungkin harus pergi sekarang, aku yakin kamu masih bisa bersinar.

MAHAR yang sudah bersimbah air mata merangkul LINTANG

MAHAR

Aku tahu kita tak pernah sepikiran dalam satu hal. Kutub utara pada kutub selatanku. Copernicus pada Van Gogh ku, kawan. Kapal ini akan kehilangan salah satu nahkodanya.

LINTANG tertawa di sela sesenggukan.

LINTANG

Kita adalah \cos^2 dan \sin^2

Musik sedih berhenti sesaat. MAHAR berhenti sesenggukan dan menatap LINTANG.

MAHAR

...Maksudnya apa, Kawan?

LINTANG
Maksudnya kita adalah satu kawan

LASKAR PELANGI
Ohhhh....

Musik sedih mulai diputar lagi
IKAL berjalan ke arah LINTANG, LINTANG memandang IKAL

LINTANG
Ikal...kawanku...

IKAL
Lintang..

IKAL berjalan makin cepat ke arah LINTANG dan memeluk
LINTANG erat-erat.

IKAL
Maafkan aku, boy! Tak harusnya
kukatakan semua itu, boy! Semua
kata-kataku soal meninggalkan
mimpi...lupakan saja. Aku tak
memikirkan posisimu dan malah
membuatmu tambah berduka. Kau
berhenti sekolah bukan berarti
mimpimu berhenti, Boy. Aku percaya
kau tak akan berhenti di sini...

LINTANG mempererat pelukannya pada IKAL dan menggeleng.

LINTANG
Tidak kawan, hentikanlah. Nasib
sudah menghentikanku di sini,
mimpiku terkubur bersama jasad
ayahku yang hanyut di lautan.
Namun...tak apa, ilmu yang kudapat
bukan berarti sia-sia. Masih bisa
kutaksir arah bintang dan kuingat
masa kita belajar astronomi bersama,
kawanku. Ini bukan akhir dari
segalanya, kita hanya akan berpisah
jalan....

LINTANG
Sampaikan salamku pada mimpi, Boy.
Seperti isyarat yang tak sempat awan
sampaikan pada hujan yang
menjadikannya tiada... Dan saat kau
bertemu dengannya, rengkuhlah ia
dengan lengan terbuka lebar. Janji
padaku, ya?

IKAL
Lintang...untukmu, aku akan sekolah
sampai ke Eropa...sampai ke Cina!
(MORE)

IKAL (CONT'D)

*Tunggulah aku Lintang, akan kubuat
mereka semua mengenal namamu.
Lintang di langit belitong, aku
takkan biar mimpimu mati, selama aku
masih bermimpi*

*IKAL tak kuasa menahan tangis, ia menggenggam bahu LINTANG
erat-erat. LINTANG merengkuh IKAL.
LASKAR PELANGI ikut merengkuh LINTANG dan IKAL.*

FLASHMOB